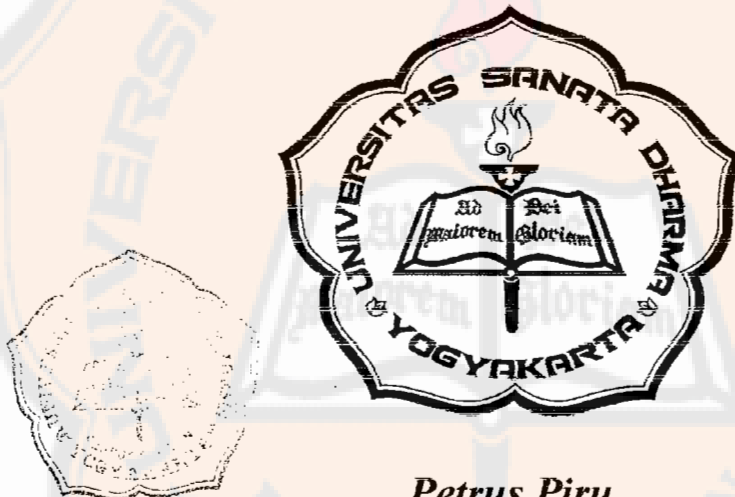


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEJARAH PERKEMBANGAN KONGREGASI  
BRUDER KRISTIANI SANTA MARIA  
PERAWAN SUCI DAN BUNDA ALLAH  
YANG DIKANDUNG TANPA NODA  
PERIODE 1921 – 1966  
DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah Oleh



*Petrus Piru*

NIM : 95 1314 004  
NIRM : 950051120604120004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999

SKRIPSI

SEJARAH PERKEMBANGAN KONGREGASI  
BRUDER KRISTIANI SANTA MARIA  
PERAWAN SUCI DAN BUNDA ALLAH  
YANG DIKANDUNG TANPA NODA  
PERIODE 1921 – 1966  
DI INDONESIA

Oleh

Petrus Piru

NIM : 95 1314 004  
NIRM : 950051120604120004

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. J.B.M. Mudjihadje

Tanggal, 16 Agustus 1999.

Pembimbing II



Drs. A.K. Wiharyanto

Tanggal, 16 Agustus 1999.

SKRIPSI

SEJARAH PERKEMBANGAN KONGREGASI  
BRUDER KRISTIANI SANTA MARIA  
PERAWAN SUCI DAN BUNDA ALLAH  
YANG DIKANDUNG TANPA NODA  
PERIODE 1921 – 1966  
DI INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

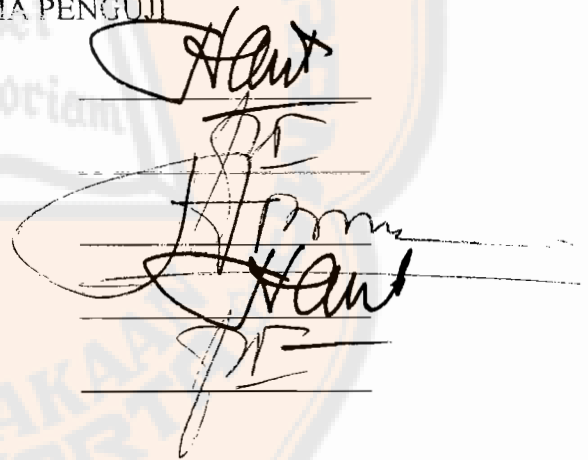
*Petrus Piru*

NIM : 95 1314 004  
NIRM : 950051120604120004

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
Pada tanggal, 24 Agustus 1999  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. A.K. Wiharyanto  
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M.Pd  
Anggota : 1. Drs. J.B.M. Mudjihadjo  
2. Drs. A.K. Wiharyanto  
3. Drs. B. Musidi, M.Pd



Yogyakarta, 15.09.1999 .....  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

mb / Dekan

Dr. Paulus Suparno, SJ, MST

MOTTO

† *Simpliciter et Confidenter.*

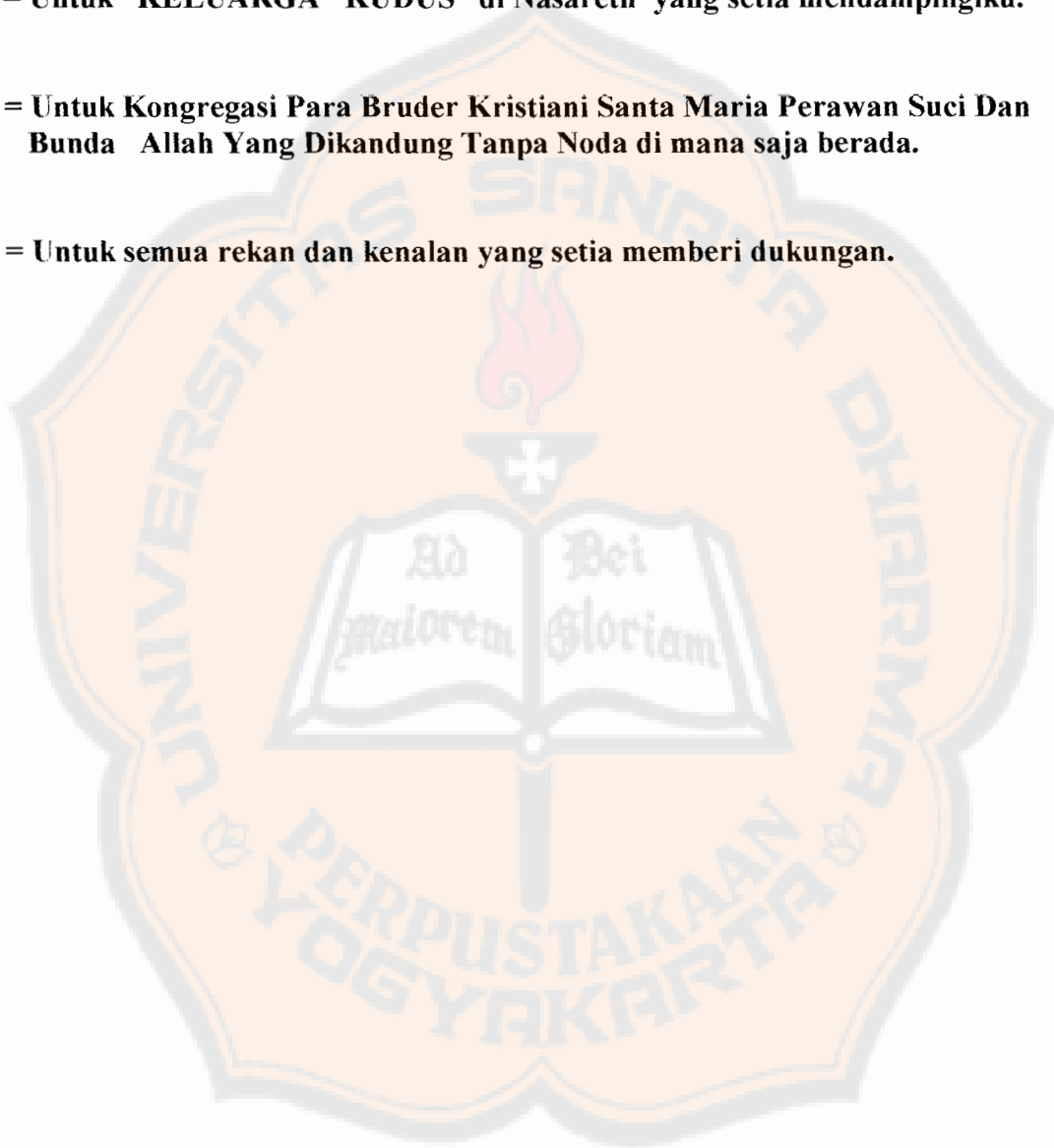
“ Kesederhanaan dan kepercayaan “  
( Mgr. Van Hoydonk. )

† “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan ; jadilah padaku menurut perkataamu itu. “  
( Lukas, 1 : 38 )



## PERSEMBAHAN

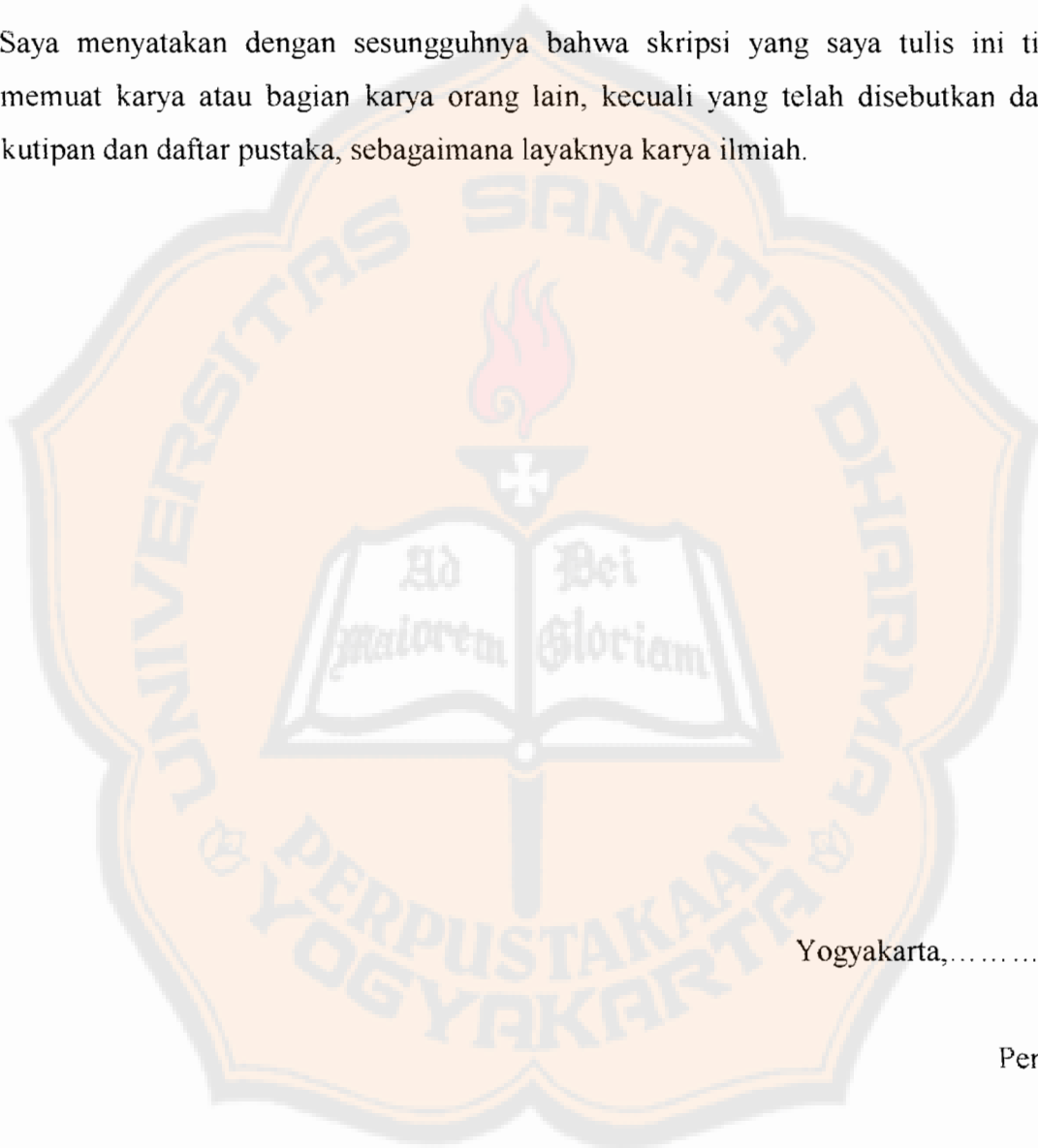
- = Untuk “KELUARGA KUDUS” di Nasareth yang setia mendampingi.
- = Untuk Kongregasi Para Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda di mana saja berada.
- = Untuk semua rekan dan kenalan yang setia memberi dukungan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta,.....

Penulis

**Petrus Piru**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SEJARAH PERKEMBANGAN KONGREGASI BRUDER KRISTIANI SANTA MARIA PERAWAN SUCI DAN BUNDA ALLAH YANG DIKANDUNG TANPA NODA PERIODE 1921 – 1966 DI INDONESIA

Oleh : Petrus Piru

### ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk membuat deskripsi tentang latar belakang berdirinya kongregasi bruder Maria Tak Bernoda (MTB) di Indonesia dan perkembangannya dari tahun 1921 sampai 1966. Data-data dalam penulisan ini diperoleh melalui studi pustaka, wawancara dan pengamatan langsung di komunitas bruder tersebut di atas.

Kongregasi bruder Maria Tak Bernoda (MTB) adalah tarekat religius yang didirikan pada tanggal 25 September 1854 oleh Mgr J. Van Hooydonk di Huijbergen, Nederland pada waktu itu. Tujuan tarekat ini adalah untuk mendampingi dan mendorong umat beriman kristiani, menolong umat mengatasi berbagai persoalan hidup dan tekanan hidup sehari-hari dengan menekankan pendidikan.

Visi dari kongregasi ini adalah kehidupan yang lebih baik bagi yang miskin dan lemah. Misinya adalah kemuliaan Tuhan dan mewartakan kerajaan Allah. Pada awal berdirinya kongregasi, beranggotakan 3 orang dan berpendidikan guru. Mereka adalah orang yang pertama yang berada dalam kongregasi bruder Maria Tak Bernoda. Mereka berasal dari Huijbergen yakni sebuah desa yang terletak di wilayah Nederlan Selatan. Jumlah anggotanya dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahun 1921, Mgr. Pacificus Bosch Ofm-Cap, meminta kepada superior bruder MTB, Bruder Silvester di Belanda untuk mulai karya di bidang pendidikan di Kalimantan Barat. Dari Kalimantan Barat, karya kongregasi tersebar ke Kalimantan Selatan dan kemudian ke Jawa Tengah dan Jawa Timur dan melayani karya di bidang sosial, bidang pastoral dan bidang pendidikan di wilayah keuskupan ini.

Pada akhir tahun 1966, anggota kongregasi bruder Maria Tak Bernoda berjumlah 33 orang yang terdiri dari misionaris Belanda dan beberapa anggota dari wilayah yang berbeda di Indonesia.





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## THE HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF THE CONGREGATION OF THE CHRISTIAN BROTHER OF THE IMMACULATE CONCEPTION OF THE BLESSED VIRGIN MARY, MOTHER OF GOD IN INDONESIA FROM 1921 UNTIL 1966

By : Petrus Piru

### ABSTRACT

This study describes the background and the development of the congregation of the Christian Brother of the Immaculate Conception of the Blessed Virgin Mary, Mother of God in Indonesia from 1921 until 1966. I collected my data from bibliographical sources, interviews and direct observation in several communities of the above mentioned congregation..

The above mentioned congregation is a religious congregation founded on September, 25th 1854 in Huijbergen, The Netherlands by Mgr. J. Van Hooydonk, Bishop of Breda at the time. The Purpose of the congregation is to motivate and to encourage Christian communities to live according to their faith, and to help people overcome their problems of daily life, especially in the educational field.

The congregation envisions a better life for the poor and neglected. Its mission is to spread the gospel and to proclaim the kingdom of God. At the beginning, the congregation had only three members. They were elementary-school teachers who ran an orphanage in Huijbergen, a little village in the south of The Netherlands. However, from year to year their numbers increased as did their activities.

In 1921, Mgr. Pacificus Bosch Ofm-Cap, asked the Superior of the congregation , Brother Silvester to start educational activities in West-Kalimantan. From West-Kalimantan, the Congregation spread to South-Kalimantan and finally to Middle – and - East Java to meet the social, pastoral and educational needs in the dioceses of those provinces.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

At the end of 1966, there were 33 members of the Congregation of the Christian Brother of the Immaculate Conception of the Blessed Virgin Mary, Mother of God. They originated from the Netherlands and from different islands of the Indonesian archipelago.



## **KATA PENGANTAR**

Syukur dan pujian kepada “**KELUARGA KUDUS**” di Nasareth atas rahmat dan kasihNya yang setia mendampingiku di dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah kata yang dapat penulis ungkapkan, karena akhirnya sebuah skripsi dengan judul “**Sejarah Perkembangan Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda Di Indonesia Periode 1921 – 1966**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dibuat dalam rangka memenuhi tuntutan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Tema besar “**Sejarah Perkembangan Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda di Indonesia Periode 1921 – 1966**” diangkat oleh penulis dalam penulisan skripsi ini karena lingkungan itulah penulis hidup dan tinggal sampai saat ini. Selain itu, penulis merasa perlu dan terdorong untuk mempelajari latar belakang berdirinya Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda selama 45 tahun yang terhitung dari tahun 1921 sampai tahun 1966, baik perkembangan keanggotaan maupun

## **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

perkembangan karya-karya kerasulannya.

Sebagai anggota dari Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda, perlu mengetahui sejarahnya karena sebagai penerus harus menjiwai semangat pendiri Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda.

Penulis menyadari bahwa dalam mencari dan mengolah data untuk penyusunan skripsi ini, melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sejak proses awal penulisan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih ini kepada :

- 1. Ketua Jurusan PIPS Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.**
- 2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.**
- 3. Bapak Drs. J.B.M Mudjihardjo sebagai Pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan masukan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.**
- 4. Bapak Drs. A.K. Wiharyanto sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan koreksi hingga selesainya skripsi ini.**

## **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

5. **Br. Bram, Br. Ewald, Br. Leo J., dan para bruder MTB yang memberikan doa-doa dan perhatian.**
6. **Romo Y.R. Widadaprayitna, SJ, yang memberikan perhatian, doa, dukungan dan pinjaman komputer dan fasilitas lainnya.**
7. **Mas Dradjat dan Mbak Andrie yang memberikan perhatian, bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun.**
8. **Antonius Nendro Saputro yang membantu pengetikan skripsi ini.**
9. **Semua rekan Pendidikan Sejarah Angkatan 1995 yang sama-sama berjuang menempuh Program Studi Pendidikan Sejarah.**

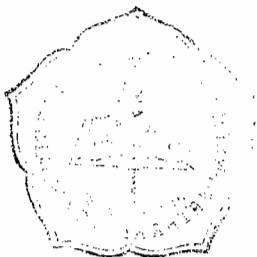
**Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan diri sehingga dalam penulisan ini tidak luput dari kekurangan baik menyangkut isi, bahasa maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga karya tulis yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi anggota Kongregasi Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda yang ingin melihat lebih lanjut keterlibatan kongregasi dalam Gereja dan karya-karyanya.**

**Yogyakarta,**

**Petrus Piru**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Permasalahan.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
D. Penjelasan Istilah.....	16
E. Metodologi Penelitian.....	17
<b>BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA KONGREGASI BRUDER     MARIA TAK BERNODA.....</b>	<b>22</b>
A. Sejarah Awal Berdirinya Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda Di Belanda.....	22
1. Asal Usul Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	22
2. Mgr. Van Hooydonk, Pr Pendiri Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	25
a. Masa Persiapan.....	27
b. Periode Awal Kongregasi.....	29
B. Spiritualitas dan Kharisma serta Visi dan Misi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	35



1. Spiritualitas dan Kharisma Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	35
a. Spiritualitas Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda...	35
b. Kharisma Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	37
2. Visi dan Misi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda....	38
a. Visi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	38
b. Misi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.....	39
<b>BAB III PERKEMBANGAN KONGREGASI BRUDER MARIA TAK BERNODA.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Perkembangan Kongregasi Bruder MTB Periode 1921 – 1945.....</b>	<b>42</b>
1. Perkembangan Keanggotaan.....	42
2. Karya Kerasulan.....	46
<b>B. Perkembangan Kongregasi Bruder MTB Periode 1945 – 1966.....</b>	<b>48</b>
1. Perkembangan Keanggotaan.....	48
2. Karya Kerasulan.....	51
a. Bidang Pendidikan.....	54
b. Bidang Pastoral.....	55
c. Bidang Sosial.....	56
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penulisan sejarah di Indonesia pada akhir-akhir ini menunjukkan suatu perkembangan yang menggembarakan. Namun demikian, penulisan terhadap sejarah dari suatu kongregasi kebiaraan tertentu belum banyak; kecuali penulisan terhadap sejarah dari suatu kongregasi yang dilakukan oleh awam yang merasa tertarik terhadap kongregasi kebiaraan tertentu. Penulisan terhadap sejarah kongregasi kebiaraan mempunyai motivasi untuk memperkenalkan sejarah kongregasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan kongregasi kebiaraan kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting.

Pentingnya memperkenalkan sejarah kongregasi kebiaraan bagi masyarakat merupakan bukti nyata bahwa eksistensi suatu kongregasi kebiaraan tertentu adalah tanggapan kongregasi terhadap karya penyelamatan Allah dalam usahanya untukewartakan kerajaan Allah di tengah dunia dan sesama. Keberadaan suatu kongregasi kebiaraan bukanlah semata-mata untuk kepentingan kongregasi itu sendiri, melainkan kehadiran kongregasi di tengah dunia dan sesama merupakan wujud nyata tanggapan sabda Allah dalam mewartakan karya penyelamatan Kristus dan GerejaNya seperti yang tercantum



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di dalam doktrin karya misioner Gereja<sup>1</sup>. Oleh karenanya, penulisan sejarah kongregasi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kebiaraan terhadap tugas perutusan Yesus Kristus dan GerejaNya di tengah dunia.

Perkembangan hidup kongregasi kebiaraan sebenarnya tidak terlepas dari sejarah gereja, maka arti penulisan sejarah kongregasi kebiaraan baginya merupakan refleksi atas sejarah kongregasi kebiaraan yang mewarnai ciri dan karya-karyanya dari suatu kongregasi kebiaraan. Dengan adanya refleksi terhadap sejarah kongregasi kebiaraan seperti yang tertuang di dalam karya penulisan ini adalah salah satu bentuk aktualisasi dari eksistensi kongregasi di tengah –tengah dunia yang terus berkembang ini<sup>2</sup>. Mengingat pentingnya sejarah kongregasi kebiaraan tersebut, maka penulisan terhadap sejarah kongregasi kebiaraan dimaksudkan sebagai salah satu bentuk usaha untuk memperkenalkan sejarah kongregasi kebiaraan kepada masyarakat umum serta sebagai salah satu bentuk kerasulan kongregasi dari para biarawan kepada masyarakat<sup>3</sup>.

Menurut pengetahuan penulis, belum ada anggota kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda yang menulis sejarah kongregasi ini secara tematis. Penulisan tentang Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung

---

<sup>1</sup> J. Riberu, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, Jakarta : DEPDOKPEN MAWI, 1983, hal. 370

<sup>2</sup> Muller Kr, Th., *Sejarah Gereja di Indonesia*, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1959, hal. 1

<sup>3</sup> Piet Go, Dr, Ocarm, *Tarekat Hidup Bakti Menurut Hukum Gereja*, Malang : Dioma, 1996, hal. 7

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanpa Noda dalam bentuk sejarah merupakan suatu kebutuhan kongregasi. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda memiliki sumber informasi yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan karya dan kharisma kongregasi.

Penulis menyadari bahwa eksistensi Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda tidak terlepas dari sejarah gereja dan sejarah Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan identitasnya. Dengan adanya sejarah Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda, dapat menjadi sumber inspirasi dalam usahanya untuk menentukan strategi dalam mengembangkan karyanya.

Sejarah adalah bentuk kejiwaan dari suatu kebudayaan yang membuat pertanggungjawaban mengenai masa silamnya<sup>4</sup>. Dengan demikian sejarah Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda dapat melihat dapat menilai masa silam sejarahnya sebagai titik awal lahirnya suatu jiwa kristisani yang mengikuti nasihat Injil untuk mulai hidup di dalam suatu persekutuan Roh dalam kepatuhan dan kesetiaan

---

<sup>4</sup> Sartono Kartodirdjo, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta : Gramedia, 1986, hal. 5

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepada Allah<sup>5</sup>. Agar di dalam mengambil kebijakan, Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda sekarang untuk masa depannya lebih tepat, maka Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda hendaknya lebih dahulu melihat dengan seksama ke masa lampau lewat sejarahnya. Strategi yang digunakan untuk melihat sejarah Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda merupakan cara yang tepat dalam usahanya untuk mengembangkan visi dan misi kongregasi yang telah ditetapkan sebagai pedoman dan khasanah kongregasi.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa sejarah Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, karena generasi bruder dari Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda juga harus mengetahui sejarah kongregasinya dan apa yang menjadi visi dan misi kongregasi.

Pada sekitar menjelang pertengahan abad XX, perkembangan gereja katolik di Indonesia pada umumnya menunjukkan kemajuan yang pesat di dalam segi kuantitas atau jumlah umatnya. Perkembangan jumlah umat Katolik pada pertengahan abad XX dalam segi kuantitas dapat diketahui dari jumlah para

---

<sup>5</sup> Muskens MPM, Cs, *Sejarah Gereja Katolik di Indonesia Jilid III b*, Ende : Arnoldus, 1974, hal. 10

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengikut Kristus yang semakin hari semakin bertambah banyak. Kenyataan ini tampak dalam kehidupan gereja dan sakramennya, khususnya sakramen pembaptisan yang pada intinya membina, mendidik iman dan mentahbiskan pengikut Kristus secara syah, sehingga dapat menjadi lebih dewasa dalam iman dan perbuatannya. Sedangkan dalam segi kualitas, belum dapat diukur secara lahiriah karena hal ini menyangkut penghayatan iman seseorang akan Yesus Kristus. Namun demikian tidak berarti tidak ada kualitas iman di dalam penghayatan iman akan Yesus Kristus.

Kemajuan gereja saat ini tidak terlepas dari landasan yang kuat yang ditanamkan Yesus Kristus melalui para misionaris gereja pertama yang datang dari Eropa sejak awal abad XVI. Sebagai tanggapan umat saat ini sebagai ahli waris Yesus Kristus melalui para misionaris gereja adalah membentuk organisasi Katolik dan membentuk gereja yang syah melalui sakramen pembaptisan untuk meneruskan kesaksian imannya serta turut serta mewartakan karya penyelamatan Kristus dan Injilnya ke seluruh dunia<sup>6</sup>. Demikian pula perkembangan gereja di Singkawang, Kalimantan Barat (tempat para bruder dari Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda berkarya) perkembangan iman umat Katolik menjadi tumbuh dan berkembang ketika para misionaris Ordo Fratrum Minorum

---

<sup>6</sup> Helwig, *Sejarah Gereja Kristus*, Yogyakarta : Kanisius, 1986, hal. 23

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Capucine (Ofm-Cap) memulai karyanya di keuskupan Pontianak, Kalimantan Barat pada tahun 1905<sup>7</sup>. Ordo Fratrum Minorum Capucine atau Ordo Saudara-Saudara Dina Kapusin adalah percabangan dari ordo yang pertama di dalam ordo Fransiskan. Ordo yang pertama di dalam ordo Fransiskan adalah Ordo Fratrum Minorum (Ofm) atau Ordo Saudara-Saudara Dina yang didirikan oleh Santo Fransiskus Asisi. Untuk diketahui, Santo Fransiskus Asisi mendirikan tiga ordo. Ordo yang pertama adalah Ordo Fratrum Minorum dengan cabang-cabangnya yaitu Ordo Fratrum Minorum Conventual (Ofm-Conventual) dan ordo Fratrum Minorum Capucine, kedua; Ordo Santa Clara (Claris) – OSC dengan cabang ordo Santa Clara Capusines (OSC-Cap), sedangkan ordo ketiga; dibagi dalam dua bentuk yaitu ordo ketiga sekuler dan ordo ketiga regular yang mengikatkan diri dengan ketiga kaul (Kemiskinan, Kemurnian dan Ketaatan), anggotanya terdiri dari para suster dan bruder.

Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda didirikan oleh Mgr. J. Van Hooydonk, uskup keuskupan Breda (1782 – 1867) dengan semboyan utamanya “**Simpliciter et Confidenter**” yang berarti “**Kesederhanaan dan Kepercayaan**”. Spiritualitas yang digunakan untuk pemeliharaan hidup para bruder yang didirikannya adalah “**INJIL**” dan “**ANGGARAN DASAR ORDO KETIGA REGULA SANTO FRANSISKUS ASISI**”. Para bruder dari Kongregasi Bruder Kristiani Santa

---

<sup>7</sup> *Buku Petunjuk Gereja Katolik di Indonesia*, DEPDOKPEN MAWI, 1997, hal. 467



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda termasuk di dalam ordo yang ketiga regula yang mengikatkan diri dengan ketiga kaul kebiaraan (Kemiskinan, Kemurnian dan Ketaatan) dan mengikuti spiritualitas Santo Fransiskus Asisi.

Dalam usahanya untuk mengembangkan karya kerasulannya dan untuk menumbuhkembangkan Gereja di Singkawang, Kalimantan Barat, para pastor dari Ordo Saudara-Saudara Dina Kapusin merasa kekurangan tenaga di dalam kegiatan misinya untuk lebih diarahkan kepada penyebaran iman melalui pendidikan, pastoral keluarga dan pelayanan sakramen yang merupakan tanda dan sarana keselamatan. Usaha para misionaris dari Ordo Saudara-Saudara Dina Kapusin untuk mencari tenaga dari kongregasi lain merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Melihat keadaan anggota ordo yang masih sangat kurang dengan tenaga pelayanan, maka Mgr. Pacificus Bosch, Ofm-Cap selaku vikaris apostolis keuskupan Pontianak berusaha untuk meminta tenaga misionaris baru dari kongregasi yang lain yang dengan sasarannya adalah bruder. Kemudian untuk memnuhi kebutuhan akan kekurangan tenaga pelayanan, maka pada tahun 1920 Mgr. Pacificus Bosch, Ofm-Cap, datang ke Huijbergen, Belanda untuk meminta tenaga bruder dari "**Congregatie Broeders Van Huijbergen**", kalau di Indonesia di sebut dengan nama **Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda**. Mgr. Pacificus Bosch, Ofm-Cap pada waktu itu menemui bruder Silvester selaku Pembesar Umum (Dewan Agung). Permintaan Mgr. Pacificus Bosch, Ofm-Cap kepada Congregatie

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Broeders Van Huijbergen sebagai misionaris baru di keuskupan Pontianak, Kalimantan Barat juga mendapat persetujuan dan restu dari bapak uskup Breda sebagai pimpinan tertinggi dari kongregasi<sup>8</sup>.

Atas kerjasama yang baik antara Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda dengan Ordo Saudara-Saudara Dina Kapusin memberikan harapan besar bagi perkembangan karya misi di Indonesia. Kesepakatan dan kerjasama yang baik antara keduanya, dilandasi semangat cinta kasih Allah dan spiritualitas Fransiskan untuk melayani persaudaraan dengan rendah hati dengan menepati anggaran dasar dari Santo Fransiskus Asisi sebagai bapak pendiri ordo<sup>9</sup>. Kerjasama ini dilandasi pula dengan konstitusi atau undang-undang aturan hidup para Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda pasal X tentang "PERSEKUTUAN DENGAN BIARAWAN DAN BIARAWATI LAIN; artikel 221. Berikut ini adalah kutipan landasan kerjasama persekutuan para bruder dengan biarawan dan biarawati lain.

"Kongregasi kita dimaksudkan untuk menyediakan diri bagi gereja dan sesama. Kongregasi kita mau melayani kebutuhan mereka di bidang tertentu dan sesuai dengan kemampuan. Pelayanan ini adalah pangakan semangat hidupnya....."<sup>10</sup>.

Atas dasar kerjasama yang baik antara Kongregasi Bruder Kristiani Santa

---

<sup>8</sup> Aloysius Tubarman (Br), *Sejarah Kongregasi Bruder-Bruder MTB*, Yogyakarta, 1997, hal. 20

<sup>9</sup> Bdk., *Anggaran Dasar Ordo Ketiga Reguler Santo Fransiskus*, Pasal 1 artikel 3, hal. 20

<sup>10</sup> *Konstitusi Para Bruder MTB*, artikel 221

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda dengan Ordo Saudara-Saudara Dina Kapusin, maka Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda mulai menyiapkan diri untuk datang ke Indonesia sebagai misionaris. Persiapan pengutusan bruder misionaris diawali dengan ekaristi perutusan untuk lima orang anggota Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda sebagai misionaris di Indonesia. Kelima bruder misionaris pertama itu antara lain; Br. Canisius Van der Ven, Br. Maternus Brouwers, Br. Serafinus Van Tilburg, Br. Longinus Van Spreeuwel dan Br. Leo Geers. Bersama Mgr. Pacificus Bosch, Ofm-Cap, kelima bruder misionaris tersebut berangkat dari Rotterdam dengan kapal uap *Patritia* menuju Indonesia<sup>11</sup>. Pada tanggal 9 Maret 1921, kelima bruder misionaris dan dari Belanda tiba di Batavia (sekarang Jakarta) dan melanjutkan perjalanan mereka ke Pontianak dan baru tanggal 11 Maret 1921 rombongan itu tiba di Singkawang, Kalimantan Barat.

Di Singkawang, Kalimantan Barat, mereka mulai berkarya pada sebuah sekolah *Holland Chinese School (HCS)* dengan jumlah murid sekitar 150 orang dengan usia antara belasan tahun sampai dua puluh tahun<sup>12</sup>. Pada tahun 1922 dibuka juga asrama Santa Maria yang bertujuan untuk menampung “**anak-anak**

---

<sup>11</sup> *Kronik 70 Tahun MTB di Indonesia*, Singkawang, 1994, hal. 3 - 8

<sup>12</sup> *Loc.Cit*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“*missi*” yaitu anak-anak miskin yang diangkat oleh pastor atau bruder yang berkarya di Singkawang, Kalimantan Barat. Pada tanggal 1 Juli 1924, para bruder mulai mengambil alih sebuah sekolah Holland Chinese School (HCS) pemerintah di Pontianak tepatnya di jalan Bali, dan dengan demikian karya pendidikan di kota Pontianak segera di mulai. Bersamaan dengan diterimanya Holland Chinese School (HCS) dari pemerintah, Vikariat keuskupan Pontianak juga menyerahkan tugas pembinaan kepada para bruder untuk membina asrama putra. Umumnya penghuni asrama dan pelajar di Pontianak dan Singkawang pada waktu itu adalah anak-anak Tionghoa. Demi kelancaran karya pendidikan dan pembinaan di asrama, maka bruder juga mempelajari bahasa dan kebudayaan Cina. Untuk kebutuhan itu, Br. Leo Geers dan Br. Canisius Van der Ven, berangkat ke Tiongkok untuk belajar di Universitas di Beijing, Cina<sup>13</sup>.

Dalam perjalanan waktu yang panjang, para bruder berkarya dengan semangat pelayanan yang tinggi untuk mengabdikan Tuhan dan sesamanya melalui karyanya di bidang pendidikan dan pastoral. Untuk semakin mengembangkan karya perutusan Kristus dan GerejaNya di Indonesia, maka didatangkan lagi bruder-bruder dari Huijbergen, Belanda. Maksud kedatangan para bruder yang baru ke Indonesia yaitu untuk memperkuat komunitas Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung tanpa Noda dalam usahanya untuk menangani karya pendidikan dan asrama. Hal ini merupakan yang utama

---

<sup>13</sup> Aloysius Tubarman (Br), *Op.Cit.*, hal. 3

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam karya pelayanan dengan fokus perhatian pada pendewasaan iman kaum muda sebagai tulang punggung Gereja dan bangsa.

Atas dasar semangat pengabdian yang tinggi, pada tahun 1935 para bruder dari kongregasi ini mulai bekerja sama dengan para bruder dari kongregasi Keluarga Kudus (MSF) di Banjarmasin, Kalimantan Tengah. Di Banjarmasin, para bruder juga mulai dengan penanganan karya di bidang pendidikan dan yang terkenal pada waktu itu adalah kepanduan atau sekarang disebut Pramuka. Para bruder yang ditugaskan untuk menangani karya pendidikan kepanduan adalah Br. Libertus dan Br. Mauritius. Karya bruder-bruder ini, berjalan terus. Karena perkembangan karyanya yang mengagumkan, pada tahun 1939, bruder-bruder ditawarkan untuk berkarya di Blitar, Jawa Timur. Untuk menjalankan tugas pelayanan dan pengabdian di Blitar, Jawa Timur, ditugaskan tiga orang bruder untuk menangani asrama dan mengajar di Holland Inlandse School (HIS). Pada tahun 1940, bruder-bruder dari kongregasi ini juga dipercayakan untuk berkarya di Kudus, Jawa Tengah. Para bruder yang untuk tugas pelayanan dan pengabdian di Kudus, Jawa Tengah, antara lain; Br. Longinus dengan tugas mengajar di Holland Chinese Scholl (HCS), sedangkan Br. Gaudentius dan Br. Julianus ditugaskan untuk mengajar di Meer Uitgebreit Lager Onderwijs (MULO).

Pelaksanaan karya para Bruder Kristiani Santa maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda masih ditangani sendiri oleh bruder misionaris, karena mulai dari tahun 1921 – 1958 belum menerima calon dari Indonesia untuk menjadi biarawan bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa noda. Walaupun kongregasi ini belum menerima calon bruder, tetapi perhitungan tahun berdirinya di Indonesia sejak tanggal 11 Mret 1921.

Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci dan Bunda Allah yang Dikandung Tanpa Noda didirikan oleh Mgr. J. Van Hooydonk, uskup keuskupan Breda, Belanda tahun 1782 – 1867 dengan nama **Congregatie Broeders Van Huijbergen**. Untuk regio Indonesia diberi nama kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda. Karena nama kongregasi ini sangat panjang, maka untuk memudahkan penyebutannya disingkat **Maria Tak Bernoda** (MTB). Untuk selanjutnya kongregasi ini disebut dengan nama MTB. Pengertian **Kongregasi** adalah perkumpulan para biarawan Katolik dalam suatu kesatuan khusus yang mempunyai niat untuk mengikatkan diri dengan Kristus dan secara khusus mengikuti ketiga nasihat Injil untuk hidup dalam Kemiskinan, Kemurnian dan Ketaatan. **Kristiani** adalah pengikut ajaran Kristus. **Santa** adalah sebutan wanita kudus Bunda Maria sebagai tokoh iman yang seluruh hidupnya sangat terlibat dalam karya penebusan putranya, Yesus Kristus. Kongregasi MTB berusaha untuk meneladan Bunda Maria yang suci dan hamba Allah yang siap melaksanakan apa saja yang menjadi kehendak Allah bagi penyelamatan umat manusia. Pengertian **Perawan** adalah seorang perawan yang murni, yaitu Bunda Maria yang seluruh hidupnya dipersembahkan kepada Allah. **Suci** adalah seorang yang kudus dan tidak bercela. Maria adalah wanita kudus dan tidak bercela.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teladan iman dan kesuciannya dipakai Allah untuk menjadi Bunda Putra Allah, Yesus Kristus. Jadi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda adalah perkumpulan tunas-tunas muda yang muncul dari umat dan dengan cara hidup kristiani mengikuti Yesus Kristus meneruskan semangat misioner awam. Seperti Bunda Maria, hamba Allah, para bruder MTB juga mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Allah untuk melaksanakan karya penyelamatan Yesus Kristus ke seluruh pelosok tanah air. Selain itu, yang menjadi landasan kuat pemilihan nama kongregasi di bawah naungan Bunda Maria adalah bahwa Santo Fransiskus Asisisebagai tokoh spiritualitas kongregasi bruder MTB, juga amat menghormati Santa Maria, Puteri dan Ratu, Perawan yang menjadi Gereja yang menyebut dirinya sebagai hamba Tuhan<sup>14</sup>.

Pada tahun 1921, kongregasi bruder MTB hanya berkarya di Singkawang, Kalimantan Barat. Setelah mengalami perkembangan, pada tahun 1935, kongregasi bruder MTB mulai membuka karya di Banjarmasin, Kalimantan Tengah. Tahun 1939, kongregasi bruder MTB mulai juga berkarya di Blitar, Jawa Timur; tahun 1940 berkarya di Kudus, Jawa Tengah. Tahun 1946 mulai berkarya di Pati, Jawa Tengah. Hingga tahun 1966, kongregasi bruder MTB belum membuka karya di tempat yang baru.

Kongregasi bruder MTB berkarya di tempat-tempat seperti yang telah disebutkan di atas. Pada tahun pertama, karya kerasulan yang ditangani oleh para

---

<sup>14</sup> *Anggran Dasar dan Cara Hidup Saudara Saudari Ordo III Regular St. Fransiskus*, Psl 4 art. 17.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bruder MTB adalah karya pendidikan yang pada umumnya menunjang karya kerasulan yang lain. Ada pula karya yang berorientasi pada pembinaan kaum muda dan pembentukan disiplin kaum muda seperti kepanduan (Pramuka) dan pelatihan ketrampilan kaum muda seperti drum band. Di bidang pastoral, para bruder MTB berusaha untuk mengkaderkan pembina-pembina jemaat di samping membantu pembinaan iman umat di Paroki. Sedangkan di bidang sosial seperti wiraswasta, ketrampilan (membangun perbengkelan). Semua karya kerasulan kongregasi bruder MTB ini, merupakan penjabaran spiritualitas kongregasi bruder MTB yang mencita-citakan anggotanya hidup sebagai orang-orang religius yang tersebar di tengah umat atau di tengah masyarakat.

### **B. Perumusan Permasalahan**

Setelah sedikit mendapat gambaran secara garis besar tentang kongregasi bruder MTB, kiranya cukup mengantar masuk untuk memahami pembahasan seterusnya. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam tulisan ini adalah :  
Bagaimana latar belakang berdirinya kongregasi bruder Maria Tak Bernoda ?  
Dan Bagaimana perkembangan kongregasi bruder Maria Tak Bernoda selama periode 1921 – 1966 di Indonesia ?

Penulis mengambil batas waktu antara 1921 – 1966 berdasarkan pada keberadaan kongregasi bruder MTB itu sendiri, karena dalam kurun waktu itu banyak peristiwa penting yang terjadi dalam kongregasi bruder MTB.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan sejarah kongregasi ini penting dikemukakan, sebab sebagaimana hakekat suatu penulisan karya ilmiah pasti mempunyai tujuan tertentu. Demikian dengan penulisan sejarah kongregasi bruder MTB.

Adapun tujuannya antara lain untuk :

1. Mengetahui latar belakang berdirinya kongregasi bruder MTB pada tahun 1921 – 1966.
2. Mengetahui perkembangan kongregasi bruder MTB selama periode 1921--1966.
3. Mengetahui visi dan misi kongregasi bruder MTB.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong berdirinya kongregasi bruder MTB.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, apapun bentuknya tentu mempunyai manfaat; demikian pula penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka penyusunan sejarah kongregasi bruder MTB. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain untuk :

1. Secara langsung maupun tidak langsung penelitian ini sedapat mungkin memberikan sumbangan bagi kongregasi bruder MTB dalam usahanya untuk semakin memperkenalkannya kepada masyarakat.
2. Menjadi umpan balik dalam rangka peningkatan penghayatan spiritualitas asli kongregasi bruder MTB.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Menjadi umpan balik dalam rangka peningkatan karya kongregasi bruder MTB.

### D. Penjelasan Istilah

Dalam uraian ini, akan dijelaskan mengenai beberapa konsep kata seperti yang terdapat dalam karya tulis ini dan permasalahannya. Ada beberapa kata yang tidak perlu lagi dijelaskan di dalam karya tulis ini, sebab pada umumnya kata-kata seperti; Sejarah, Perkembangan, Kondisi, Santa, Perawan dan Suci telah banyak dipahami oleh banyak orang.

Dalam karya tulis ini, akan dijelaskan kata-kata yang mempunyai hubungannya dengan karya penulisan ini seperti; Kongregasi, Kristiani dan Spiritualitas.

- **Kongregasi**

Kongregasi adalah perkumpulan biarawan atau biarawati, rohaniawan atau rohaniwati Katolik dari suatu kesatuan khusus<sup>15</sup>. Kongregasi bruder MTB adalah perkumpulan para biarawan Katolik dalam suatu kesatuan khusus dan memiliki cita-cita hidup yang sama yaitu mengikuti Kristus.

- **Kristiani**

---

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hal. 454

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kristiani adalah penganut ajaran Kristus<sup>16</sup>. Sehubungan dengan pengertian tersebut, para anggota bruder MTB adalah penganut ajaran Yesus Kristus dan mempersembahkan seluruh dirinya kepada Kristus.

- **Spiritualitas**

Spiritualitas adalah kejiwaan, batin, mental, moral<sup>17</sup>. Spiritualitas yang dianut para bruder MTB adalah spiritualitas St. Fransiskus Asisi yang mengikuti semangat Injil Yesus Kristus sebagai anggran dasar hidup yang utama.

### **E. Metodologi Penelitian**

Keilmiahan karya tulis, ditentukan pula oleh metode yang digunakan peneliti dalam rangka menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu penggunaan sumber primer baik sumber buku maupun orang melalui wawancara langsung dengan para bruder yang pada saat ini menjadi pelayan kongregasi (baca: pejabat kongregasi) bruder MTB; **Pemimpin Regio** (Superior), **Wakil Superior**, **Overste** (Pemimpin Komunitas), **Penyalin Dokumen** dan **bruder** yang lain yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai sejarah kongregasi bruder MTB. Daftar mengenai para bruder yang diwawancarai dapat dilihat pada daftar lampiran 1, sedangkan bentuk pertanyaan yang ditempuh

---

<sup>16</sup> *ibid*, hal. 465

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 857



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melalui wawancara dapat dilihat pada lampiran 2. Selain memakai metode wawancara langsung, digunakan pula studi mengkaji arsip-arsip kongregasi bruder MTB, dokumen-dokumen, kronik dan buku-buku atau catatan yang lain yang berhubungan dengan sejarah kongregasi bruder MTB. Penggunaan sumber-sumber primer di atas dimaksudkan sebagai sumber pokok penulisan sejarah kongregasi bruder MTB.

Agar penelitian ini menjadi lengkap penulisannya, peneliti menggunakan pula sumber-sumber sekunder yang ditempuh melalui studi pustaka. Adapun buku-buku yang merupakan sumber pustaka dapat dilihat pada daftar pustaka di akhir penulisan ini.

Langkah-langkah penelitian ini sebagai penelitian historis memiliki lima tahap penulisan antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi, Koraborasi dan Penulisan<sup>18</sup>.

### 1. Tahap Heuristik

Tahap heuristik ini merupakan tahap pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber (tertulis dan lisan, baik primer maupun sekunder). Untuk memperoleh sumber tertulis akan diadakan studi literatur dari dokumen tentang kongregasi bruder MTB. Karena kekurangan bahan, maka peneliti menggunakan pula wawancara dengan bruder MTB yang

---

<sup>18</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (terjemahan)* Nugroho Notokusanto, Jakarta : Penerbit UI, 1986, hal. 34

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui seluk beluk perkembangan kongregasi bruder MTB mulai tahun 1921 sampai 1966. Untuk menunjang penulisan, akan diadakan pula observasi ke komunitas-komunitas yang dianggap dapat mewakili komunitas lainnya.

### 2. Tahap Kritik

Pada tahap ini, penulis melakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan agar memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mendapatkan kebenaran isi dari macam-macam informasi yang telah dikumpulkan, penulis melakukan kritik intern, sedangkan untuk menguji otentisitas dari informasi yang diperoleh dilakukan kritik ekstern.

### 3. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tahap menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh. Agar hasil interpretasi tepat, maka perlu terlebih dahulu melakukan penganalisaan terhadap fakta, mengapa dan bagaimana terjadinya, apa saja yang mempengaruhi keberadaannya. Setelah fakta dianalisa, kemudian disintesis kembali, dipadukan agar menjadi satu kesatuan utuh dan kemudian mencari arti keseluruhannya.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. Tahap Koroborasi

Penulis akan melakukan penelaan terhadap fakta, tetapi khusus untuk fakta yang telah melewati proses interpretasi. Akan dilihat apakah ada saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Tahap ini penting sebab dengan melakukan kegiatan tersebut diperoleh gambaran menyeluruh sehingga mempermudah melanjutkan pada tahap penulisan.

## 5. Tahap Penulisan

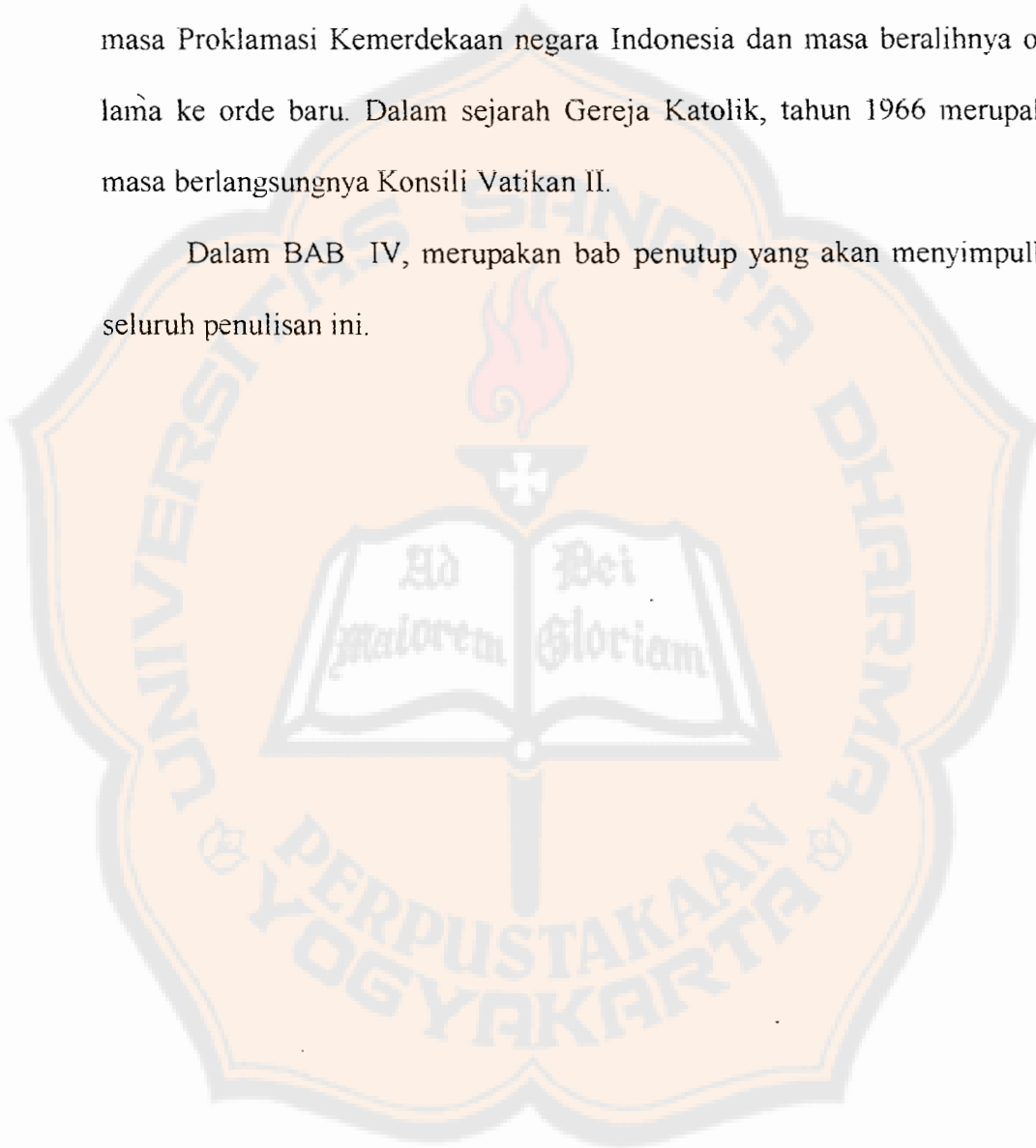
Tahap penulisan merupakan tahap akhir dari pendekatan historis. Pada tahap ini penulis akan menyusun sejarah kongregasi bruder MTB berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis. Penulisan sejarah kongregasi bruder MTB ini, secara keseluruhan terdiri dari empat bab. Dalam BAB I sebagai bab pendahuluan yang isinya diuraikan secara garis besar tentang kongregasi bruder MTB antara lain; alasan pemilihan topik, batasan, ruang dan waktu, tujuan dan manfaat serta metode dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data sejarah kongregasi yang diperlukan.

BAB II akan diuraikan latar belakang berdirinya kongregasi bruder MTB serta visi dan misi kongregasi bruder MTB. BAB III akan dibahas perkembangan kongregasi bruder MTB dari periode 1921 – 1966 dilihat dari perkembangan keanggotaan kongregasi, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya. Perkembangan ini akan dibagi dalam dua periode yaitu periode pertama tahun 1921 – 1945 dan periode kedua tahun 1945 –

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1966. Pembagian periode ini disesuaikan dengan sejarah berdirinya kongregasi bruder MTB di Indonesia tahun 1921 sampai akhir perang dunia II tahun 1945. Sedangkan tahun 1945 sampai sekitar tahun 1966 merupakan masa Proklamasi Kemerdekaan negara Indonesia dan masa beralihnya orde lama ke orde baru. Dalam sejarah Gereja Katolik, tahun 1966 merupakan masa berlangsungnya Konsili Vatikan II.

Dalam BAB IV, merupakan bab penutup yang akan menyimpulkan seluruh penulisan ini.



## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG BERDIRINYA**

### **KONGREGASI BRUDER MARIA TAK BERNODA**

#### **A. Sejarah Awal Berdirinya Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda di Belanda**

##### **1. Asal Usul Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

Kehidupan sejarah Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda (MTB) yang berkembang hingga sekarang ini tidak terlepas dari sejarah biara Monasterium Beatea Maria Virginis di Huijbergen, Belanda, tempat para rahib dari Ordo Wilhelmith. Pada tanggal 6 Pebruari 1276, bapak Arnold van Leuven beserta istrinya Elisabeth van Breda, menyerahkan sebidang tanah dan sebuah Kapela (Gereja kecil milik keluarga) kepada Ordo Wilhelmith. Penyerahan sebidang tanah dan sebuah Kapel kepada Ordo Wilhelmith ini, dimaksudkan agar Ordo Wilhelmith mendirikan sebuah biara di tempat itu. Permintaan keluarga Arnold van Leuven dan Elisabeth van Breda disetujui oleh Ordo Wilhelmith. Dalam perjalanan waktu yang panjang yaitu kurang lebih selama tiga abad lamanya, para kepala biara Ordo Wilhelmith berulang kali berusaha untuk mempertahankan hak milik mereka atas tanah yang terkesan tandus itu. Kesulitanpun muncul lagi pada tahun 1570 yaitu terjadi perang kemerdekaan Belanda melawan Spanyol, membuat biara Monasterium

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka tidak aman lagi. Karena situasi yang tidak aman itu, mereka terpaksa mengungsi ke Antwerpen pada tahun 1583. Pemimpin biara dipenjarakan dan baru dibebaskan setelah dibayar dengan harga yang tinggi kepada pemerintahan Spanyol.

Pada tahun 1595, mereka mulai kembali lagi ke Monasterium mereka yaitu ke biara Beatea Maria Virginis, tetapi keadaan biara tinggal puing-puing saja. Melihat keadaan yang memprihatinkan dan demikian adanya, mereka mulai mengadakan pemugaran dan perbaikan terhadap biara Beatea Maria Virginis. Pemugaran dilaksanakan secara bertahap dan sedikit demi sedikit dapat terselesaikan. Walaupun pemugaran terhadap biara Beatea Maria Virginis telah selesai, namun keadaan tetap kurang aman. Keadaan masih dipengaruhi oleh perang. Hal ini oleh letaknya yang berada di antara perbatasan Belgia dan Belanda. Tanah kepunyaan biara yang ditempati oleh Ordo Wilhelmith pada waktu itu menjadi obyek pertikaian antara pemerintah Belanda yang beragama Kristen dan Belgia yang tetap dikuasai oleh pemerintahan Katolik Spanyol. Pertikaian itu mencapai puncaknya pada tahun 1649 dengan penyerbuan dan perampokan biara para rahib Ordo Wilhelmith dan Gereja milik umat Katolik oleh pasukan tentara kerajaan Belanda. Karena pertikaian tersebut, mereka sekali lagi mengungsi.

Pada tahun 1652 kepala biara Ordo Wilhelmith, yang pada waktu itu juga menjabat sebagai seorang ahli hukum, Siardus Bogaerts, mulai memperjuangkan hak-hak Monasteriumnya di Pengadilan Tinggi Negeri



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanda. Usaha dan perjuangannya untuk mempertahankan hak atas Monasterium tersebut berhasil.

Selama kurang lebih satu abad lamanya, situasi di sekitar Monasterium biara relatif aman. Pada tahun 1798, mulai ada kesulitan yang muncul. Tanggal 10 Februari 1798, tepat pada pesta Santo Wilhelmus, biara Beata Maria Virginis mulai diduduki pasukan revolusi Perancis. Karena pendudukan pasukan revolusi Perancis, mereka mngungsi lagi. Baru enam tahun kemudian yaitu pada tahun 1804, mereka diperbolehkan kembali ke Huijbergen, tetapi para rahib yang tinggal hanya beberapa orang saja. Sejak tahun 1829 hanya tinggal satu orang saja yaitu Pater Van Bladel. Selama perjalanan waktu pemerintahan Belanda belum memberikan kebebasan berorganisasi, sedangkan untuk kongregasi kebiaraan tidak mengizinkan penerimaan calon baru. Setelah mendapat perijinan dan pemerintahan Belanda, baru kemudian pada tahun 1841 baru ada calon yang melamar yaitu Wilhelmus van den Berg. Wilhelmus van den Berg dididik dalam biara Cisterciens di Belgia dan masuk dalam Monasterium di Huijbergen pada tahun 1845, dan pada tahun itu juga Pater van Bladel meninggal dunia. Selama tahun itu hanya tinggal Pater Wilhelmus van den Berg yang merupakan anggota terakhir dari Ordo Wilhelmith. Usahnya untuk menghidupkan kembali Monasterium Beata Maria Virginis sebagai biara cabang Ordo Cisterciens tidak lagi mendapat persetujuan tahta suci, Roma. Pada bulan september 1847, Pater Wilhelmus van den Berg pindah ke

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Borhem, Belgia dan tinggal di situ di dalam biara Cisterciens sampai meninggal dunia pada tahun 1879.

Dengan meninggalnya Pater Wilhemus van den Berg yang merupakan satu-satunya sisa anggota Ordo Wilhelmith, maka seluruh biara dengan tanah serta seluruh kekayaannya menjadi milik Vikariat Breda dan sepenuhnya dikelola oleh Vikariat Breda. Setelah dikelola dengan baik oleh Vikariat Breda, kemudian dijadikan pangkalan Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda yang pola hidupnya disesuaikan dengan kebutuhan Gereja dan perkembangan jaman.

### **2. Mgr. J. Van Hooydonk, Pendiri Kongregasi Bruder Maria Tak**

#### **Bernoda**

Mgr. J. Van Hooydonk, dilahirkan pada tahun 1782 dari suatu keluarga yang saleh. Ketika ia masih muda, ia memiliki tanggung jawab yang besar. Ia memberikan harapan dan tanggung jawab kepada para pendidiknya. Pada tahun 1808, ia ditahbiskan menjadi imam dan pada tahun 1809 ia diangkat menjadi Profesor Theologi di Seminari Ypelaar dekat Breda. Mgr. J. Van Hooydonk, memang berbakat untuk mendidik kaum muda. Pada tahun 1817, ia diangkat menjadi rektor Seminari Tinggi dan dengan semangat besar, ia mendidik para calon imam. Cara mengajarnya yang terang dan dengan kepekaan hatinya yang tinggi terhadap gerakan jiwa sesama manusia, serta





## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keakraban pergaulannya, membuat ia menjadi orang yang terpilih untuk menjadi pembina pemulihan hidup rohani umat. Tanggung jawabnya semakin bertambah. Mula-mula sebagai pemimpin vikariat, kemudian sejak tanggal 1 Mei 1827, ia sendiri menjadi pemimpin tertinggi dalam vikariat Breda. Baik ciri-ciri kepribadiannya dan cara kepemimpinannya, terungkap dengan baik dalam pedomannya **“Simpliciter et Confidenter”** yang berarti **“Kesederhaan dan Kepercayaan”**.

Keadaan umat di keuskupannya pada saat itu masih dalam situasi pemerintahan Kristen Protestan. Umat Katolik telah berabad-abad hidup dalam tekanan pemerintahan orang Kristen Protestan dan golongan yang tidak beragama. Wujud tekanan pemerintahan orang Kristen Protestan terhadap umat Katolik pada waktu itu adalah pemerintah tidak memberikan kelonggaran untuk mendidik pembina umat yang bermutu, sehingga pengahayatan terhadap budaya terutama bidang agama menurun karena kebodohan dan formalisme yang membeku dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak dimengerti lagi artinya.

Dengan merosotnya kehidupan bergama, kehidupan susila ikut menjadi kasar dan rendah. Perang dengan Belgia membawa kerugian material dan kegoncangan sosial serta penderitaan rakyat terus menerus bertambah karena kegagalan panen berturut-turut. Jumlah ternak dari para petani amat berkurang, karena penyakit yang menular dan manusiannya terjangkau wabah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyakit kolera. Akibatnya kemiskinan dan pengangguran serta angka kematian semakin meningkat.

Sebagai bapak umat keuskupannya, Mgr. J. Van Hooydonk tidak hanya berhenti dengan menghidupkan doa rosario dan penghormatan kepada Sakramen Maha Kudus serta devosi kepada Hati Kudus Yesus, ia berjerih payah juga untuk merealisasikan penghayatannya di dalam tindakannya yang nyata yaitu memperbaiki nasib umatnya. Untuk itu pada tahun 1848, Mgr. J. Van Hooydonk mendapat kesempatan baik di saat raja Belanda menerima undang-undang dasar yang baru yang mengakui kebebasan beragama, kebebasan berkumpul dan kebebasan berorganisasi. Apalagi biara Wilhelmithe telah kosong dan diserahkan kepada vikariat. Karena mendapat perijinan dari raja Belanda mengenai kebebasan beragama, kebebasan berkumpul dan kebebasan berorganisasi, maka pada tahun 1847, Mgr. J. van Hooydonk langsung mulai mengumpulkan sejumlah anak-anak yatim piatu di Huijbergen untuk diberikan pendidikan yang pantas kepada mereka. Hingga tahun 1851, pendidikan terhadap anak-anak yatim piatu diasuh oleh bruder-bruder dari Congregasi Santo Aloysius (CSA). Mulai tahun 1852, tugas pendampingan para calon bruder dialihkan ke bruder-bruder MTB yang pertama.

### **a. Masa Persiapan**

Pada tahap awal persiapan, Mgr. J. Van Hooydonk, mengerahkan seluruh kekuatan untuk memulihkan kembali umatnya dari luka-luka akibat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

revolusi, perang dan kebodohan. Untuk itu, pada tanggal 28 Juli 1846, menulis surat kepada Mgr. I. Ferreire sebagai duta Vatikan di Den Haag yang isinya sebagai berikut :

“Saya berpengharapan agar biara itu (di Huijbergen) diserahkan kepada Vikariat dan Tahta Suci dan ditempati oleh bruder-bruder (seperti juga di Oudenbosch) yang memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak dan pemuda-pemuda dalam satu asrama. Berpangkal dari situ mereka dapat memberi pendidikan ilmiah dan pendidikan agama di tempat-tempat lain”<sup>19</sup>.

Ide pokok surat ini, mempertahankan kongregasi bruder yang didirikan di Huijbergen oleh Mgr. J. Van Hooydonk. Tetapi ada kebutuhan lain yang mendesak agar dalam waktu singkat di buka satu asrama pusat untuk menampung anak-anak yatim piatu dalam vikariatnya. Sebab pengasuhan anak-anak itu di dalam lingkungan keluarga masih jauh dari yang memuaskan. Mendesaknya kebutuhan itu, Mgr. J. Van Hooydonk memutuskan untuk meminta pertolongan sementara kepada bruder-bruder dari Congregasi Santo Aloysius (CSA).

Bapak Vincentius, pemimpin kongregasi bruder CSA tidak menolak dan pada tanggal 5 Maret 1849, bruder Yohanes dan bruder Dionysius mulai menempati asrama di Huijbergen. Selama tiga tahun lebih, bruder-bruder CSA bekerja dan mengasuh demi kepentingan anak-anak yatim piatu. Setelah kedua bruder ini menjalani masa pengabdian untuk mendidik ana-anak yatim

---

<sup>19</sup> Aloysius Tubarman (Br), MTB, *Op.Cit*, hal. 10

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

piatu di Huijbergen, akhirnya mereka kembali lagi ke Oudenbosch, biara mereka. Pada masa itu juga mulai ada tiga orang calon bruder MTB. Ketiga orang calon bruder adalah Pertama; Petrus Kerremans, lahir di Roosendaal pada tanggal 10 Oktober 1823, Kedua; Yohanes Bromels, lahir di Roosendaal pada tanggal 20 Mei 1832 dan Ketiga; Henricus Claeren, lahir di Afferden pada tanggal 14 Pebruari 1834. Sambil menjalani hidupnya sebagai calon bruder MTB, mereka juga menjadi pengasuh anak-anak yatim piatu karena Br. Yohanes dan Br. Dionysius dari kongregasi CSA telah kembali ke biara mereka di Oudenbosch<sup>20</sup>. Ketiga calon bruder itu dipilih oleh Allah maha kasih untuk menjadi orang-orang yang pertama dalam kongregasi bruder MTB. Melalui karya Penyelenggaraan Ilahi inilah mereka bertahan dan menjadi pendamping pendiri persekutuan religius baru dalam Monasterium yang lama.

### **b. Periode Awal Kongregasi**

Para ahli sejarah antara lain seperti L.J. Rogier menghargai jasa-jasa puluhan kongregasi baru di bidang perawatan dan pendidikan. Dan rahmat istimewa yang dicurahkan Roh Kudus kepada para pendiri kongregasi baru, mulai mendapat perhatian setelah Konsili Trente, seperti Fransiskus de Sales dan Vincentius a Paulo. Tokoh-tokoh utama dalam kehidupan gereja ini,

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 13

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mulai mengabdikan diri dalam karya amal mereka untuk membina dan mendidik para anggota baru dalam terang kasih Yesus Kristus.

Berdasarkan pertimbangan yang matang dan pengolahan hidup yang sungguh-sungguh berniat untuk memurnikan motivasi panggilan, ketiga orang calon bruder seperti yang telah disebutkan di atas, mulai diberikan konstitusi dan anggaran dasar ordo ketiga regula Santo Fransiskus Asisi oleh Mgr. J. Van Hooydonk. Upacara pemberian konstitusi dan anggaran dasar ini, dilangsungkan pada tanggal 25 September 1854 dan pada hari itu juga dikukuhkan sebagai hari kelahiran kongregasi bruder MTB dengan berlandung di bawah naungan Bunda Maria, Perawan dan Ratu Tak Bernoda Asal. Setelah menjalani masa postulannya, pada tanggal 10 Desember 1854 kedua calon bruder (Kerremans memilih nama bruder : Br. Fransiskus dan Browels memilih nama bruder : Br. Antonius) menerima jubah mereka. Sedangkan Claeren yang memilih nama bruder : Br. Bonaventura baru menerima jubah pada tanggal 8 Juli 1855. Pada tanggal 28 September, Mgr. J. Van Hooydonk mengangkat pastor Nelen yang pada waktu itu masih berstatus diakon untuk menjadi overste (pemimpin komunitas) dan pendamping hidup rohani dan pastor de Bie sebagai bendahara dan bapak pengakuan ketiga orang bruder.

Dalam pembagian tugas-tugas di rumah biara, Br. Fransiskus memegang urusan rumah tangga bruderan, mengepalai bagian pertanian, membajak dan membuka lahan pertanian yang baru yang dijalankannya dengan tekun , setia dan penuh bakti. Br. Bonaventura dengan ijazah guru



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat tiga waktu masuk biara dan kemudian masih memperoleh ijazah kepala sekolah serta ijazah bahasa Perancis, bahasa Jerman dan bahasa Inggris bertugas sebagai pengajar dan menjaga asrama. Br. Antonius yang berijazah guru tingkat empat, membantu Br. Bonaventura. Usaha untuk merekonstruksi kehidupan kongregasi di Huijbergen, selama tiga puluh tahun pertama menyegarkan hati, walaupun dilahirkan dalam keperluan kerasulan, namun sejak semula kongregasi memberi kesan berorientasi jelas pada kontemplasi dan keheningan <sup>21</sup>. Catatan mengenai gangguan yang diakibatkan oleh percakapan mengenai hubungan keluarga, hak-hak dan kenikmatan yang diperoleh sebelum masuk biara terutama perkara-perkara duniawi, bukan saja terdapat di dalam konstitusi bruder MTB, tetapi apa yang membedakan Huijbergen dengan kebanyakan kongregasi lain ada hubungannya dengan biara Wilhelmath yang tetap memelihara kesunyian dan mewarnai keheningan wataknya.

Dalam kesederhanaan yang agung, para bruder menapak jalan hidup mereka dengan penuh kepercayaan kepada Penyelenggaraan Ilahi sesuai dengan motto dari Mgr. J. Van Hooydonk sebagai pendiri kongregasi mereka. Hal ini tampak di dalam kehidupan para bruder yang tidak menyibukkan diri dengan ilmu-ilmu duniawi selama dua puluh sampai tiga puluh tahun pertama.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 13



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH BRUDER</b>	<b>JUMLAH GURU</b>	<b>BUKAN GURU</b>
1860	12 Orang	2 Orang	10 Orang
1870	23 Orang	4 Orang	19 Orang
1880	30 Orang	5 Orang	25 Orang

<sup>22</sup>

Dengan melihat data pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa keanggotaan bruder Maria Tak Bernoda pada dua puluh sampai tiga puluh tahun pertama, lebih banyak terdiri dari bruder-bruder yang bukan berprofesi guru. Bruder-bruder yang bukan guru bekerja sebagai pembimbing di asrama, sebagai pekerja kebun, pengurus rumah tangga bruderan, pastoral dan karya sosial lainnya. Pelaksanaan karya para bruder ini merupakan ungkapan nyata dari semangat pendiri dan spiritualitas Fransiskus Asisi dalam tanggapannya terhadap perkembangan jaman.

Tahun 1888, merupakan tahun yang bersejarah bagi kongregasi bruder Maria Tak Bernoda, sebab sampai tahun itu yang diangkat oleh bapak uskup sebagai Pembesar Umum atau Dewan Agung adalah seorang imam. Peraturan ini tidak memberatkan para bruder. Menurut para bruder pada waktu itu,

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 14

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seorang imam yang diangkat menjadi Pembesar Umum atau Dewan Agung dalam kongregasi bruder Maria Tak Bernoda adalah orang yang bijaksana dan mampu memelihara hidup rohani para bruder. Para bruder sendiri juga terlibat dalam susunan kelembagaan kongregasi seperti berikut ini:

<b>N A M A</b>	<b>J A B A T A N</b>
Rektor Nelen	Pembesar Umum/Dewan Agung
Br. Petrus	Wakil Pembesar dan Anggota Dewan
Br. Antonius	Pembimbing Novis dan Anggota Dewan
Br. Fransiskus	Anggota Dewan
Br. Bonaventura	Anggota Dewan <sup>23</sup>

Mulai tanggal 30 Januari 1888, Mgr. Leyten memberikan konstitusi baru kepada kongregasi bruder Maria Tak Bernoda dan kepemimpinan seluruhnya diletakan ke dalam tangan para bruder Maria Tak Bernoda sendiri, namun tetap berada di naungan kewibawaan uskup. Perubahan ini diterima dengan senang hati oleh para bruder Maria Tak Bernoda karena didukung oleh Bapak Uskup yang menganggap kongregasi bruder Maria Tak Bernoda telah sanggup untuk lebih berdikari. Rasa sayangnya kepada kongregasi diungkapkannya dalam pengantar konstitusi baru dengan menulis :

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 5

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Dengan segala perhatian yang pantas, dalam urusan yang penting ini serta dengan segala kasih sayang yang menjiwai kami terhadap kongregasi yang begitu subur karyanya, kami telah mempertimbangkan konstitusi ini dan setelah dinasihati oleh pihak lain, maka kami telah merubah beberapa hal yang menurut kami pantas dan perlu”<sup>24</sup>.

Dengan adanya konstitusi yang baru ini, para bruder mulai mendirikan biara-biara di luar keuskupan Breda dan perkembangan keanggotaan bruder pun semakin bertambah banyak. Berdasarkan data sejarah, perkembangan anggota kongregasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Perhitungan tahun perkembangan anggota, tidak dihitung dihitung secara berurutan, tetapi dihitung berdasarkan kejadian penting dalam kongregasi bruder Maria Tak Bernoda. Jadi perhitungannya hanya diambil tahun yang memiliki jumlah anggota terbanyak seperti tahun 1888, 1890, 1900 dan tahun 1929.

**Tabel 2**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA</b>
1888	30 Orang
1890	40 Orang
1900	80 Orang
1929	197 Orang

25

---

<sup>24</sup> Aloysius Tubarman (Br), *Op.Cit*, hal. 15-16

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 17-18

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seiring dengan perkembangan jumlah anggota yang banyak itu, maka karya kerasulan para bruder Maria Tak Bernoda juga diperluas seperti pastoral, pendidikan, asrama dan pembinaan kepada para pendidik dan pembinaan kaum muda.

### **B. Spiritualitas dan Kharisma serta Visi dan Misi Kongregasi Bruder Maria tak Bernoda**

#### **1. Spiritualitas dan Kharisma Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

##### **a. Spiritualitas Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

Fransiskus adalah seorang yang berasal dari kota Asisi yang terletak di lembah Spoleto. Sejak Fransiskus kecil, oleh ibunya, Dona Pica diberi nama Yohanes. Namun nama ini diganti oleh ayahnya, Pietro Bernadone yaitu Fransiskus dan nama ini akhirnya dipakai terus oleh para pengikutnya hingga sekarang. Pergantian nama ini oleh ayahnya adalah dengan maksud untuk mengenangkan kota Perancis yang pernah dijelajahnya pada saat ia menjadi pedagang kain wol. Fransiskus berasal dari kaum keturunan bangsawan terkemuka di Asisi pada waktu itu. Selama masa mudanya, Fransiskus memang terkenal dengan orang yang paling memboroskan harta kekayaan; dan oleh ayahnya, ia dinilai sebagai orang yang tidak waras lagi sampai akhirnya ia dibelenggu dan dikurungkan untuk tinggal di dalam rumah saja<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Ivan Gobry, *Fransiskus Asisi*, Ende: Nusa Indah, 1978, hal. 14

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fransiskus juga tidak senang dengan perilaku ayahnya yang selalu mengagungkan kekayaan. Karena sifatnya yang keras, akhirnya ia berusaha untuk keluar dari rumah dan mengembara di seluruh kota Asisi. Ia berusaha untuk hidup dengan hanya meminta sedekah pada orang-orang di sekitarnya. Dalam pengembaraannya, Fransiskus menjadi miskin dan bahkan bergaul dengan orang kusta. Pergaulannya dengan orang berkusta inilah merupakan saat rahmat yang menyentuhnya bahwa selama hidupnya ia mengalami kehampaan belaka karena selalu mengagumkan kekayaan dan harta benda. Dikatakannya, bahwa apa yang dahulu disenanginya sekarang menjadi sesuatu yang memuakkan dan apa yang dahulu dirasakan pahit, memuakkan sekarang bagi Fransiskus menjadi sesuatu yang menarik dan manis<sup>27</sup>. Sejak perjumpaannya dengan orang kusta itu, Fransiskus mulai menempatkan Injil Suci pada posisi utama dalam hidupnya sebagaimana diwahyukan oleh Tuhan sendiri kepadanya<sup>28</sup>. Cara hidup yang dipilihnya untuk hidup dalam kemiskinan ini merupakan cara hidup yang telah dirintis oleh Yesus Kristus sendiri yang telah menghampakan diriNya. Karena ada dasar kekuatan kasih Allah yang bekerja dalam dirinya, Fransiskus merasa sangat gembira apabila ia hidup di tengah orang-orang kecil dan yang

---

<sup>27</sup> I Celano dan II Celano, *Fransiskus Asisi*, Jakarta : Sekafi, artikel 17 dan 9

<sup>28</sup> Sekafi, *Fransiskus Asisi Dan Karya-Karyanya* (Wasiat Fransiskus ke-4)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipandang hina, di tengah orang miskin dan lemah, orang sakit dan orang berkusta serta hidup bersama para engemis di pinggir jalan<sup>29</sup>. Inilah yang menjadi spiritualitas utama Santo Fransiskus Asisi yang hingga saat ini dipakai oleh semua ordo dan kongregasi Fransiskan di seluruh dunia termasuk Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda.

### **b. Kharisma Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

Berbicara mengenai kharisma berarti berbicara mengenai karunia atau anugerah<sup>30</sup>. Karunia atau anugerah ini dirahmati Allah kepada semua umatnya di dunia ini. Mgr. J. Van Hooydonk sebagai pendiri kongregasi bruder MTB termasuk di dalam orang pilihan Allah. Kharisma kongregasi bruder MTB yang selama ini dikembangkan adalah kharisma dari pendiri kongregasi yang sekaligus merupakan khasanah atau warisan dari Mgr. J. Van Hooydonk. Semangat Mgr. J. Van Hooydonk adalah "**Simpliciter et Confidenter**" yang berarti "**Kesederhanaan dan Kepercayaan**". Sejak semula kharisma diwujudkan di dalam usahanya untuk menghimpun anak-anak terlantar dan memberikan pembinaan dengan penuh rasa tanggung jawab yang dilandasi dengan cinta kasih Yesus Kristus. Landasan yang digunakan Mgr. J. Van Hooydonk di dalam upayanya mendirikan kongregasi

---

<sup>29</sup> Kongregasi Bruder MTB, *Anggaran Dasar Ordo Ketiga Regular St. Fransiskus*, artikel 21

<sup>30</sup> Tom Jacobs, *Karya Roh Dalam Gereja*, Yogyakarta : Kanisius, 1986, hal. 21



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bruder MTB adalah semangat Injil Tuhan kita Yesus Kristus dan spiritualitas Santo Fransiskus Asisi. Jadi antara semangat Injil dan spiritualitas Santo Fransiskus Asisi dan semboyannya *Simpliciter et Confidenter* sebagai pedoaman hidupnya, menjadi satu kesatuan yang integral di dalam mengembangkan karya penyelamatan Tuhan kita Yesus Kristus. Para bruder MTB juga mewarisi kharisma pendiri ini dengan usahanya terutama pada pembinaan dan pendidikan kaum muda serta berbagai macam kegiatan pastoral lainnya. Tentu saja di dalam melaksanakan karya-karya tersebut di atas, kongregasi bruder MTB tetap mengikuti perkembangan jaman dan tetap berpegang teguh pada kharisma pendiri kongregasi, spiritualitas Santo Fransiskus Asisi dan semangat Injil Tuhan kita Yesus Kristus.

### **2. Visi dan Misi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

#### **a. Visi Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

Visi artinya kemampuan untuk melihat pada inti persoalan atau pandangan menyeluruh tentang suatu kebutuhan mendesak yang perlu ditanggapi<sup>31</sup>. Kehidupan umat pada masa sebelum kongregasi bruder MTB berdiri; khususnya di Huijbergen, Belanda, sangat memprihatinkan. Mereka hidup dalam penderitaan karena peperangan. Banyak anak menjadi terlantar karena kehilangan sanak keluarga dan kehilangan

---

<sup>31</sup> Depdikbud, *Op.Cit.* hal. 1004

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tempat tinggal. Kehidupan mereka selama masih belum ditangani, berada dalam keterlantaran. Melihat keadaan yang demikian, Mgr. J. Van Hooydonk tergerak hatinya demi rasa kemanusiaan, hak asasi manusia, dan demi terangkatnya martabat kemanusiaan; maka atas nama Gereja Allah yang kudus dan Injil suci Yesus Kristus, Mgr. J. Van Hooydonk bekerja keras untuk menyelamatkan mereka.

Keadaan kehidupan anak-anak terlantar yang demikian inilah menjadikan Mgr. J. Van Hooydonk tergerak hatinya untuk segera menghimpun mereka dan dengan penuh tanggung jawab terhadap martabat kemanusiaan memberikan pembinaan yang layak bagi mereka. Kehidupan anak-anak terlantar yang memprihatinkan inilah merupakan kebutuhan yang mendesak yang oleh pendiri harus segera ditanggapi.

### **b. Misi Kongregasi Bruder Maria tak Bernoda**

Istilah misi di sini dapat diartikan sebagai tugas perutusan dan apostolis yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu kewajiban baginya untuk mengangkat martabat manusia. Arti misi yang selama ini dipegang oleh kongregasi bruder MTB dalam menjalankan karyanya adalah konkretisasi atas langkah yang hendaknya dilakukan sepanjang sejarah kongregasi dalam rangka mewujudkan visi kongregasi di atas dengan melihat situasi dan tanda-tanda jaman. Jadi dalam melaksanakan karyanya, kongregasi bruder MTB tetap bertumpu pada keputusan Konsili

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Vatikan II sebab kongregasi bruder MTB adalah lembaga Gereja yang berada dalam tingkat kepausan.

Atas dasar visi kongregasi yang difokuskan pada misi kongregasi, maka karya kongregasi bruder MTB selalu berusaha untuk membangun komunikasi personal dan memberikan bimbingan kepada mereka yang membutuhkannya; memberdayakan dan meningkatkan peran serta kaum muda dengan mengembangkan bakat dan kreativitasnya. sebab generasi muda adalah penerus cita-cita Gereja dan bangsa; memperhatikan dan peduli pada kaum lemah sesuai dengan harkat dan martabat manusia berdasarkan cinta kasih; memberdayakan umat Allah dalam hidup menggereja yang memasyarakat dan menjadi garam bagi masyarakat serta meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan dinamika Gereja dan dinamika jaman. Realisasi dari visi dan misi kongregasi bruder MTB tersebut diwujudkan dalam karya-karya kongregasi yang selama ditangani oleh kongregasi bruder MTB seperti; Pendidikan terutama berorientasi pada usaha untuk memanusiakan manusia muda, Pastoral yang berorientasi pada pendampingan umat, Pembinaan umat yang diutamakan bagi mereka yang membutuhkan, Pertanian yang berorientasi pada usaha untuk meningkatkan produksi pertanian dan pengelolaan asrama yang berorientasi untuk mendampingi secara berkala dan pendidikan ekstra kepada para murid dan mahasiswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar menghasilkan manusia yang bertanggung jawab terhadap hidupnya baik bagi dirinya sendiri, Gereja maupun masyarakat.

Pelaksanaan karya kongregasi bruder MTB ini bertumpu pada visi dan misi yang telah dirumuskan demi kepentingan karya kongregasi. Berikut ini adalah kutipan visi dan misi kongregasi bruder MTB sebagai khasanah atau warisan Mgr. J. van Hooydonk :

Kongregasi ini mewarisi semangat Mgr. J. Van Hooydonk yaitu "Simpliciter et Confidenter", yang dengan kepekaan hati menanggapi situasi jamannya.

Para pendahulu kongregasi adalah orang-orang saleh dan sederhana, peka akan kebutuhan sesama dan tabah menanggung penderitaan hidup. Mereka berusaha hidup menjadi saudara bagi yang lain.

Lewat keutamaan Santa Perawan Maria dan Santo Fransiskus Asisi, mereka berupaya mewujudkan kemuliaan Allah, khususnya dalam pembinaan kaum muda serta mengutamakan mereka yang miskin dan lemah.

Santa Perawan Maria dan Bunda Allah Yang Dikandung tanpa Noda adalah pelindung kongregasi ini. Para bruder hendak meneladani Santa Perawan Maria yang menyebut dirinya "Hamba Tuhan" dalam penghayatan Ketaatan, Kedinaan, Kontemplasi dan Kemurnian.

Sebagai anggota ordo ketiga regular, para bruder mengikuti Yesus Kristus dengan berpegang teguh pada teladan Santo Fransiskus Asisi. Mereka berusaha mewujudkan nilai-nilai pertobatan, kemiskinan, kedinaan, kontemplasi dalam hidup dan karya mereka.

Para bruder hendak memelihara khasanah warisan kongregasi ini dengan hidup mengikuti teladan pendiri dan pendahulu sesuai dengan kenyataan semasa<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Team Perumus, *Konsep Konstitusi*, Singkawang, 1996, hal. 0

**BAB III**

**PERKEMBANGAN KONGREGASI BRUDER MTB  
PERIODE 1921 – 1966**

**A. Perkembangan Kongregasi Bruder MTB Periode 1921 - 1945**

**1. Perkembangan Keanggotaan**

Perkembangan keanggotaan bruder MTB pada periode 1921 hingga periode 1945, semuanya beranggotakan bruder-bruder misionaris, Belanda. Sejak tahun 1921 keberadaan bruder MTB di Indonesia telah dirintis oleh lima orang bruder misionaris pertama yaitu Br. Canisius Van der Ven, Br. Maternus Browsers, Br. Serafinus van Tilburg, Br. Longinus van Spreeuwel dan Br. Leo Geers.

Kehadiran lima orang bruder misionaris pertama ini, pertama kali mulai berkarya di Singkawang, Kalimantan Barat. Selama periode ini, dari tahun ke tahun selalu ada pertambahan jumlah anggota. Kehadiran bruder-bruder sebagai anggota yang baru dimaksudkan untuk memperkuat bruder-bruder misionaris pertama dan memperkuat karya bruder tersebut.

Dalam perjalanan waktu selama periode ini, para bruder misionaris yang berkarya di Indonesia juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang dirasakan oleh para bruder pada periode ini adalah kondisi kesehatan para bruder



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

misionaris<sup>33</sup>. Penyakit yang diderita pada waktu itu adalah disentri. Karena merasa terganggu kesehatannya, maka para bruder misionaris tidak dapat menjalankan tugas pengabdianannya, akhirnya diputuskan untuk kembali ke negeri Belanda guna mendapatkan perawatan yang intensif. Selain kembali ke negeri Belanda, ada juga bruder misionaris yang meninggal dunia di Indonesia. Pada tahun 1944 Br. Claudius meninggal akibat terserang penyakit disentri dan dimakamkan di pemakaman Tanah Abang, Jakarta.

Hambatan yang lain yaitu pada tahun 1943-1945; ketika Jepang menguasai Indonesia. Pendudukan Jepang atas Indonesia pada periode ini menyebabkan banyak bruder yang tidak dapat menjalankan karya kerasulannya, karena para bruder diinternir (dipenjara) oleh pasukan Jepang. Dan kadang-kadang pula para bruder bersembunyi di hutan-hutan di Kalimantan Barat, sambil mengajak para siswa dan siswinya untuk segera bersembunyi. Banyak sekolah-sekolah bruder yang dirusak dengan bom peledak. Selain itu sebagai akibat dari bom, ada siswa yang meninggal dan ada juga bruder yang menderita luka-luka. Jumlah siswa yang meninggal sebanyak 15 orang, sementara itu ratusan warga yang meninggal dan ratusan orang lainnya menderita luka-luka. Para bruder yang masih sehat segera merawat para penderita dan mengobati luka-luka<sup>34</sup>. Cara yang ditempuh oleh para bruder dalam menangani masalah ini yaitu mengobati

---

<sup>33</sup> Kronik Bruder MTB, *Op.Cit*, hal. 42

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 41



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

luka-luka para penderita dan menguburkannya secara pantas jenazah-jenazah siswanya yang meninggal<sup>35</sup>.

Perkembangan keanggotaan bruder dapat dilihat dari data yang ada; khususnya pada periode 1921 – 1945, dan jumlahnya dapat dilihat selain lima orang bruder yang telah menjadi perintis pertama berkarya di Indonesia, ada periode 1941 – 1943 terdapat banyak keanggotaan bruder yang datang dari negeri Belanda. Jumlah bruder misionaris yang berkarya di Indonesia pada periode ini berjumlah 34 orang. Namun karena adanya hambatan dan penyakit, maka jumlahnya berkurang, akhir tahun 1945 tinggal berjumlah 31 orang bruder<sup>36</sup>.

Berikut ini adalah perkembangan keanggotaan bruder-bruder misionaris yang pernah berkarya di Indonesia.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 25

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 41

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3

### PERKEMBANGAN JUMLAH ANGGOTA BRUDER MTB

TAHUN 1921 – 1945

TAHUN	MASUK	KEMBALI KE BELANDA	MENINGGAL	TAMBAHAN BARU	JUMLAH
1921	5	-	-	5	5
1922	1	-	-	1	6
1923	-	-	-	-	6
1924	-	-	-	5	11
1925	-	-	-	-	-
1926	3	-	-	-	14
1927	-	-	-	-	14
1928	-	-	-	-	14
1929	-	-	-	-	14
1930	3	1	-	2	16
1931	2	2	-	-	16
1932	4	2	-	2	18
1933	1	-	-	-	19
1934	-	1	-	-	18
1935	1	-	-	-	19

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1936	1	-	-	1	20
1937	1	-	-	1	21
1938	1	-	-	1	22
1939	5	-	-	5	27
1940	2	-	-	2	29
1941	5	-	-	5	34
1942	-	-	-	-	34
1943	-	-	-	-	34
1944	-	-	1	-	33
1945	2	2	-	-	31

### 2. Karya Kerasulan

Panggilan misioner dari semua anggota umat Allah merupakan prakarsa Tuhan Allah sendiri terhadap manusia guna meneruskan karya perutusan Yesus Kristus sendiri. Yesus Kristus sebagai tokoh utama iman menyerahkan tugas perutusan ini kepada semua pengikutNya dan melaksanakan karya perutusanNya di dalam terang dan bimbingan Roh<sup>37</sup>. Karya kerasulan kongregasi bruder MTB merupakan bentuk pelaksanaan tugas perutusan Yesus Kristus terhadap duniaNya dengan berlandaskan cinta kasih, kesederhanaan,

---

<sup>37</sup> Heuken, A., *Ensiklopedi Populer Gereja Katolik*, Jakarta : CLC, 1989. hal. 11

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepercayaan dan rela berkorban demi sesama dan Kristus. Maka karya kerasulan ini menjadi pokok hidup bagi kongregasi bruder MTB, karena pengutusan Yesus Kristus terhadap bruder-bruder MTB dimaksudkan untuk menjadi saksi suara Kristus di tengah dunia dan sesama<sup>38</sup>.

Kenyataan karya perutusan dan apostolika Yesus Kristus ini tampak di dalam misi perutusan terhadap lima orang bruder misionaris yang pertama yang merintis kongregasi bruder MTB di Indonesia tahun 1921. Merekalah yang menjadi saksi suara Yesus Kristus yang pertama di dalam kongregasi bruder MTB di Indonesia, khususnya di Singkawang, Kalimantan Barat. Karya kerasulan dalam bidang pendidikan dan asrama juga masih berpusat di Singkawang, Kalimantan Barat. Seiring dengan perjalanan waktu, selain lima orang bruder misionaris pertama ditambah pula dengan bruder-bruder yang lain yang datang kemudian dari Belanda. Karena semakin banyak jumlah anggota para bruder MTB dan semakin banyak kebutuhan Gereja akan karya kerasulan, maka bruder juga memutuskan untuk mengembangkan karya kerasulan di tempat lain.

Pada tahun 1924, kongregasi bruder MTB membuka sebuah ladang karya yang baru yaitu di kota Pontianak, ibu kota propinsi Kalimantan Barat. Karya-karya yang ditangani yaitu membantu di persekolahan milik para pastor

---

<sup>38</sup> Bdk., *Anggaran Dasar*, Pasal 9 artikel 29

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari Ofm-Cap. Karya yang lain yaitu pembangunan asrama yang secara administratif ditangani oleh para bruder MTB sendiri.

Pada tahun 1935, kongregasi bruder MTB mulai bekerjasama dengan para bruder MSF di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Karya kerasulan yang ditangani oleh para bruder MTB di Banjarmasin adalah pendidikan dan ketrampilan. Para bruder MTB juga menyelenggarakan kegiatan kepanduan atau dalam bahasa sekarang disebut kegiatan Pramuka. Kegiatan kepanduan ini menjadi kegiatan yang paling terkenal di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1939, kongregasi bruder MTB juga mulai mengembangkan karya kerasulan di pulau Jawa yaitu di Blitar, Jawa Timur. Karya kerasulan yang ditangani oleh kongregasi bruder MTB di Blitar, Jawa Timur yaitu mengajar dan menanganai asrama dan seluruh administrasinya. Setahun kemudian yaitu pada tahun 1940, kongregasi bruder MTB membuka karya baru di Jawa tengah yaitu di Kudus. Karya yang ditangani adalah pendidikan dan pengajaran di Sekolah. Jadi selama periode 1921 – 1945, telah banyak karya kerasulan yang ditangani oleh kongregasi bruder MTB.

### **B. Perkembangan Kongregasi Bruder MTB Periode 1945 – 1966**

#### **1. Perkembangan Keanggotaan**

Melihat tuntutan jaman serta perkembangan Gereja dan masyarakat yang kian pesatnya, maka kehadiran kongregasi dapat juga berguna bagi masa depan Gereja dan masyarakat serta bangsa. Mutu keanggotaan dari segi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kependidikan tidak menjadi masalah. sebab pada periode ini pun keanggotaan kongregasi bruder MTB masih didominasi oleh bruder-bruder misionaris dari Belanda hingga tahun 1956. Pada tahun 1957 baru mulai ada calon bruder dari Indonesia. Walaupun sudah ada calon dari Indonesia, namun para bruder dari Belanda pun tetap mengirim bruder yang lain untuk menjadi misionaris di Indonesia. Para bruder misionaris memang telah banyak berpengalaman dan mereka yang datang adalah orang-orang terdidik, memiliki banyak pengetahuan dan ketrampilan, mempunyai kemauan yang kuat, ulet, semangat pengabdian yang tinggi, rela berkorban dan berani mengambil resiko untuk melayani Gereja dan sesama.

Perkembangan keanggotaan kongregasi terhitung mulai dari periode yang kedua ini yaitu antara tahun 1945 sampai tahun 1966 tercatat ada 33 orang termasuk 8 orang bruder dari Indonesia. Jumlah akhir perhitungan perkembangan keanggotaan kongregasi bruder MTB pada periode ini, telah dihitung secara cermat mengenai jumlah bruder yang meninggal selama periode ini yaitu 2 orang dan bruder yang kembali ke negeri Belanda sebanyak 16 orang. Seperti pada periode 1921 – 1945 para bruder ditugaskan untuk menjalankan karya perutusan Yesus Kristus di tengah Gereja, dunia dan masyarakat, maka tugas perutusan bruder pada periode ini pun menjalankan tugas perutusan Gereja dengan macam-macam pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan Gereja dan perkembangan jaman. Tentu saja bahwa karya yang



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditangani menurut kemampuan dan keahlian dari bruder itu sendiri sesuai dengan pendidikannya.

Upaya yang dilakukan kongregasi bruder MTB dengan kondisi keanggotaan yang ada pada akhir periode ini yaitu tetap menjalankan karya-karya kongregasi sebagai wujud nyata dari tugas perutusan Yesus Kristus di tengah dunia demi keselamatan umat manusia.

Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan anggota kongregasi bruder MTB periode 1945 –1966.

**Tabel 4**

**PERKEMBANGAN JUMLAH ANGGOTA BRUDER MTB  
TAHUN 1945 – 1966**



TAHUN	MASUK BLD	MASUK INDO	KEMBALI KE BLD	MENING- GAL	TAMBAH- AN BLD	TAMBAH- AN INDO	JUM LAH
1945	-	-	2	-	-	-	31
1946	4	-	1	-	3	-	34
1947	-	-	-	-	-	-	34
1948	1	-	-	-	1	-	35
1949	4	-	1	-	3	-	38
1950	-	-	-	-	-	-	38

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1951	-	-	1	-	-	-	37
1952	-	-	1	-	-	-	36
1953	-	-	-	-	-	-	36
1954	-	-	-	-	-	-	36
1955	-	-	-	-	-	-	36
1956	-	-	-	-	-	-	36
1957	-	3	-	-	-	3	39
1958	-	-	1	1	-	-	37
1959	-	-	3	-	-	-	34
1960	-	1	-	1	-	1	33
1961	-	3	2	-	-	3	34
1962	-	-	2	-	-	-	32
1963	-	1	-	-	-	1	33
1964	2	-	-	-	2	-	35
1965	-	-	2	-	-	-	33
1966	-	-	1	-	-	-	33

**BLD = BELANDA**

**INDO = INDONESIA**

### 2. Karya Kerasulan

Kehadiran kongregasi sebagai persekutuan religius yang hidupnya dibaktikan kepada Allah di tengah Gereja pada khususnya dan di tengah masyarakat pada umumnya, terutama tampak di dalam karya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerasulan dan amal baktinya. Demikian kehadiran kongregasi bruder MTB juga membaktikan diri mereka kepada Kristus dan GerejaNya, kepada sesama manusia dan kepada kongregasi bruder MTB sendiri<sup>39</sup>. Para pengikut Kristus di dalam menjalani panggilan Allah, merasakan bahwa mereka diutus bersama Kristus untuk mewujudkan kharisma kongregasi menurut cara tertentu<sup>40</sup>. Hal ini menjadi senada dengan kongregasi bruder MTB melayani kebutuhan umat dalam bidang pendidikan, bidang asrama, bidang sosial dan bidang pastoral.

Upaya merealisasikan visi dan misi kongregasi bruder MTB di bidang ini, para anggota dari kongregasi bruder MTB tetap memegang teguh spiritualitas dasar Fransiskus Asisi, nasihat Injil, Kharisma pendiri kongregasi dan amanat Rapat Umum regio (RUR). Dalam menjalankan karya ini, kongregasi bruder MTB mewujudkan nilai-nilai religiositas yang meliputi; iman, pertobatan, semangat doa, kontemplasi, keheningan, bakti kepada Bunda Maria, menganut spiritualitas Fransiskus Asisi, jujur, setia dan bakti.

Di samping itu kongregasi bruder MTB juga berusaha terus menerus untuk mewujudkan persaudaraan egaliter yang meliputi; penghargaan pada martabat manusia, saling menerima dan memahami, dialog dan musyawarah, keramahan, rasa memiliki, terbuka, tulus dan setia. Di dalam pengabdian kepada sesama, kongregasi juga menjunjung tinggi nilai pengabdian yang meliputi;

---

<sup>39</sup> Konstitusi Para Bruder MTB, *Op.Cit*, Pasal 1 artikel 14

<sup>40</sup> Suster Louisie CB, *Hidup Memiliki Apostolis*, Yogyakarta : Kanisius, 1987, hal. 53

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedia membantu pendidikan kaum muda, sesuai tuntutan jaman, curah bakti, rela, kreatif dan peka, berani mengambil resiko, tekun dan pantang menyerah serta bertanggung jawab. Unsur utama di dalam pengabdianya, tetap berusaha untuk menjunjung tinggi nilai kedinaan yang meliputi; rendah hati, sederhana, pribadi, materi dan kesabaran<sup>41</sup>. Selama menjalankan karya pada periode ini, para bruder dihadapkan dengan peristiwa perang dunia II yang baru berakhir.

Banyak karya Sekolah yang didirikan oleh kongregasi bruder MTB mengalami rusak berat. Selain itu juga banyak bruder yang ditawan dan yang lain juga mendapat luka-luka di tubuhnya. Para bruder tetap setia pada semangat pengabdianya. Usaha yang dilakukan para bruder untuk mengatasinya yaitu mulai mengobati luka-luka mereka, sedangkan untuk sekolah-sekolah mulai didirikan kembali. Dengan semangat pengabdian yang tinggi, kongregasi bruder MTB mulai lagi membuka komunitas baru yaitu di Pati, Jawa tengah pada tahun 1949 dan berkarya di sekolah yaitu yaitu pada SMP keluarga Pati. Pada tahun 1956, mulai juga membuka karya di Nyarumkop, Kalimantan Barat dengan membangun gedung Sekolah dan asrama.

---

<sup>41</sup> *Amanat Rapat Umum Regio, 1995*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Bidang Pendidikan

Karya kerasulan dalam bidang pendidikan yang ditangani oleh kongregasi bruder MTB yaitu menempatkan tenaga bruder yang berprofesi sebagai guru pada sekolah-sekolah sesuai dengan penempatan anggota komunitas. Pada umumnya bruder-bruder berkarya di sekolah-sekolah seperti HCS, HIS, Harmoni, Hoi Sen, Sekolah Dagang dan MULO. Nama-nama sekolah ini didata menurut periode berlakunya masa penamaan sekolah yaitu terhitung sejak keberadaan bruder misionaris di Indonesia tahun 1921 sampai akhir tahun 1949. Karya kongregasi bruder MTB dalam bidang pendidikan merupakan karya tradisi kongregasi. Hal ini sesuai dengan Tata Hidup Kongregasi MTB, dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan milik yang berharga bagi kongregasi, karena di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kongregasi bruder Maria Tak Bernoda dapat mengembangkan kesejahteraan dan keselamatan sesama<sup>42</sup>. Untuk mengetahui nama para bruder yang berprofesi sebagai guru dapat dilihat pada lampiran mengenai daftar nama para bruder yang berprofesi sebagai guru menurut komunitas; lampiran 5.

Setelah mengalami masa peralihan yaitu sejak berakhirnya perang dunia II tahun 1945 hingga tahun 1950, beberapa nama sekolahpun diubah menurut nama-nama Indonesia. Nama-nama sekolah yang disesuaikan dengan nama-nama sekolah di Indonesia dapat dilihat pula pada lampiran 6.

---

<sup>42</sup> *Karya Bruder MTB*, hal. 15

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tenaga bruder yang berprofesi sebagai guru pada tahun 1952, hingga tahun 1966 juga mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggota komunitas dan tempat karya. Daftar nama para bruder yang berprofesi sebagai guru pada periode 1952 sampai tahun 1966 dapat juga dilihat pada lampiran 7.

### **b. Bidang Pastoral**

Sesuai dengan tujuan dan semangat kongregasi bruder MTB yaitu pembinaan umat Allah terutama kaum muda agar memiliki rasa tanggung jawab yang dilandasi cinta kasih Kristus, maka untuk merealisasikan tujuan ini, kongregasi bruder MTB berusaha untuk membentuk jemaat dan bersama bruder MTB berpartisipasi aktif di dalam menjalankan karya-karya kerasulan. Amanat dan tujuan kongregasi ini juga melibatkan anggota bruder dalam komunitas agar terlibat dalam pembentukan jemaat.

Untuk menjalankan pastoral ini, kongregasi menyiapkan tenaga khusus yang ahli dalam menjalankan karya pastoral ini. Setiap bruder selain menjalankan tugas pokoknya sebagai guru, pemimpin komunitas, pengurus rumah tangga, pemimpin asrama, pemimpin kegiatan ketrampilan; mereka juga dilibatkan dalam dan karya pastoral. Di sini terlihat bahwa adanya kesatuan karya kongregasi yang mengutamakan kerjasama dan persaudaraan sejati. Meskipun demikian, keterlibatan pastoral dalam membina umat khususnya kaum muda, dapat terlaksana karena keberanian para anggota kongregasi bruder MTB sebagaimana diamanatkan oleh pendiri kongregasi, Mgr. J. Van



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hooydonk bahwa mereka harus tetap berprinsip pada sikap **Simpliciter et Confidenter** atau **Kesederhanaan dan Kepercayaan**. Hal ini dilakukan sehubungan dengan tugas pastoral yaitu mengunjungi umat dan keluarga-keluarga, mengadakan doa di lingkungan dan latihan koor di Gereja.

Dalam menjalankan karya kerasulan di bidang pastoral ini, para bruder MTB juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami terutama mengenai bahasa Indonesia (bila bruder yang ditugaskan adalah anggota misionaris baru di Indonesia). Maka usaha kongregasi bruder MTB untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan kesempatan kepada para bruder yang berkarya di bidang pastoral ini untuk mendalami bahasa Indonesia agar lebih mantap dan lancar sesuai yang diharapkan oleh kongregasi bruder MTB.

### c. Bidang Sosial

Karya sosial sejak berdirinya kongregasi, memang menjadi perhatian utama. Seperti halnya kongregasi bruder MTB di Belanda; sejak berdirinya memperhatikan anak-anak miskin dan terlantar. Di Indonesia pun, karya kongregasi bruder MTB juga menempatkan karya sosial sebagai karya yang utama. Untuk merealisasikan maksud ini, kongregasi bruder MTB bekerja sama dengan ordo Kapusin untuk membangun asrama dan menempatkan anak-anak dari keluarga miskin. Anak-anak yang telah ditampung dalam asrama yang didirikan disebut **anak-anak misi**. Artinya biaya kehidupan mereka semuanya ditanggung oleh kongregasi bruder MTB dan ordo Kapusin yang telah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengangkat mereka. Hal ini dilakukan yang pertama sejak bruder MTB berkarya di Indonesia, khususnya di Singkawang, Kalimantan Barat, pada tahun 1921<sup>43</sup>.

Dalam perjalanan waktu yang panjang, akhirnya ketergantungan ini semakin tidak ada, hal ini disebabkan oleh kesadaran anak-anak yang diangkat oleh para bruder MTB dan ordo Kapusin mulai tumbuh untuk hidup mandiri. Melalui pendidikan yang diperolehnya, mereka berusaha untuk lebih dewasa dan mandiri. Pelayanan sosial ini juga diberikan kepada anak-anak yang berminat sekolah, namun dari keluarga merasa tidak mampu untuk membiayainya karena kesulitan ekonomi. Keputusan yang bijak yang diambil oleh kongregasi bruder MTB adalah membantu mereka dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak yang mempunyai minat dan niat untuk sekolah. Untuk merealisasikan maksud ini, kongregasi bruder MTB bersepakat dengan orang tua atau wali dari anak-anak agar memenuhi syarat-syarat yang diminta kongregasi kepada mereka. Maksud kongregasi membuat syarat-syarat ini adalah bukan untuk mempersulit birokrasi dan administrasi, tetapi mengikutsertakan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam kelangsungan hidup anak dan menyadarkan anak bahwa sebenarnya ia terikat dengan keluarganya. Jadi tidak ada unsur lepas bebas dari tanggung jawab orang tua terhadap anak dan tanggung jawab anak terhadap orang tua.

---

<sup>43</sup> Karya Para Bruder MTB. *Op.Cit.* hal. 22

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan pihak kongregasi bruder MTB melibatkan diri untuk membantu secara sosial dengan landasan cinta kasih Yesus Kristus.

Usaha lain yang diupayakan kongregasi dalam tugas kerasulan sosial ini, memberikan kesaksian hidup mereka agar tercermin hidup mereka di tengah-tengah masyarakat, walaupun secara karitatif, kongregasi kekurangan finansial dalam membantu orang-orang yang membutuhkan dan kekurangan tenaga yang cocok untuk mendampingi karya ini. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi kongregasi dalam menjalankan karya kerasulan sosial ini. Sebenarnya yang terpenting dalam karya kerasulan sosial ini adalah bukan soal jumlah finansial yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan tetapi sumbangan moral dan curahan perhatian kepada mereka, hingga akhirnya mereka mampu menemukan pribadi mereka yang dewasa dan mengenal pribadi mereka sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, kongregasi tetap berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengkaderan tenaga-tenaga sosial, penanaman sikap sosial kepada jemaat melalui kesaksian hidup mereka.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Singkawang di Kalimantan adalah wilayah yang termasuk dalam propinsi Kalimantan Barat dengan ibu kota Pontianak. Di kota ini pula tercatat sebagai sejarah bermulanya misi Gereja Katolik di Kalimantan. Dalam sejarahnya, bruder-bruder dari kongregasi Maria Tak Bernoda, asal kongregasi Huijbergen, Negeri Belanda, dengan kelompok misionarisnya memperkuat jajaran misionaris di Singkawang pada tahun 1921. Para bruder misionaris MTB dari Belanda hadir di Indonesia, merupakan tanggapan para bruder di Belanda dan kepedulian mereka atas kebutuhan Gereja di Indonesia. Mereka hadir di Indonesia atas undangan Mgr. Pacificus Bosch Ofm-Cap yang menjabat sebagai vikaris apostolis Pontianak, Kalimantan Barat.

Kehadiran para bruder misionaris dari kongregasi bruder MTB dengan tujuan mewartakan Yesus Kristus melalui kehadiran dan karyanya. Kehadiran para bruder misionaris dari kongregasi MTB juga merupakan saksi suara Kristus dan kebenarannya. Kepercayaan akan Yesus Kristus hidup dan berkembang terus dan dipertahankan. Para bruder dari kongregasi bruder MTB menyadari bahwa mereka hendak mengutamakan persaudaraan dan menjunjung tinggi nilai kesederhaan dan kepercayaan sebagaimana hal ini sesuai dengan motto “Simpliciter et Confidenter” dari Mgr. J. Van Hooydonk, pendiri

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kongregasi bruder Maria Tak Bernoda, maka dalam menjalankan karyakaryanya, para bruder dari kongregasi MTB mulai bekerjasama dengan ordo Kapusin yang telah mendahuluinya di Singkawang. Hal ini penting, sebab pada masa kedatangan para bruder misionaris tahun 1921 masih merupakan tahun awal penjajagan.

Pada masa kehadirannya yang pertama di Singkawang, bruder-bruder misionaris MTB dipercayakan bertugas di bidang pengelolaan persekolahan. Maka sesuai dengan kenyataan aktual serta situasi kemasyarakatan waktu itu, dimulai sekolah yang disebut Holland Chinese School (HCS) dan agar di luar jam sekolah anak-anak dapat dilatih ketrampilannya serta dapat dididik secara Katolik, maka anak-anak sekolah diasramakan. Tugas pengabdian dari kongregasi bruder MTB adalah membentuk manusia muda dengan berlandaskan cinta kasih.

Dalam perjalanan waktu yang panjang para bruder juga menanggapi kebutuhan Gereja di luar pulau Kalimantan. Mereka mulai membuka ladang baru di pulau Jawa. Selain itu upaya mereka untuk menanggapi kebutuhan Gereja lokal, mereka juga mendapat kekayaan pengalaman dan kekayaan iman mereka yang kuat bahwa Allah sungguh-sungguh menyertai mereka, memberikan wujud nyata di dalam karya dan pengabdian mereka. Mereka juga dapat belajar dari pengalaman budaya Indonesia yang beraneka ragam sehingga wawasan pengalaman para bruder juga lebih diperluas dan iman mereka

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin diperteguh dan kehadiran kongregasi bruder MTB semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Keyakinan para bruder dari kongregasi bruder MTB bahwa panggilan berakar dalam kesederhanaan dan kepercayaan bahwa citra Allah dalam diri setiap orang dapat perlu dimekarkan demi kemuliaan Allah yang mengutus mereka dan demi kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Mereka meyakini pula bahwa panggilan itu pun berasal dari Allah Penyelamat yang mencari jalan untuk memberi wujud manusiawi pada kasihNya. Kepedulian Dialah yang ingin mereka nyatakan dalam relasi dengan sesama, dalam relasi dengan karya pelayanan mereka dan dalam relasi mereka dengan cara mengendalikan kekuasaan dan harta milik.

Karena Allah terutama peduli pada kaum lemah, miskin dan terkurung dalam ketidakmampuan untuk memekarkan diri sebagai manusia, maka searah dengan keprihatinan Allah, para bruder MTB pun mencari jalan untuk menjangkau mereka yang perkembangannya terhambat atau terancam. Sehubungan dengan perkembangan karya yang meluas ke beberapa tempat, maka para bruder MTB di Belanda berusaha untuk menambah jumlah anggota bruder dan mengirimnya supaya berkarya dan mengabdikan diri di Indonesia.

Jumlah anggota bruder dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak. Pada periode 1921 – 1945 anggota bruder yang berkarya di Indonesia terhitung sebanyak 34 orang dan pada periode 1945 – 1966 tercatat sebanyak 33 orang sudah termasuk bruder yang berasal dari Indonesia. Jadi secara keseluruhan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhitung bahwa periode mulai dari periode 1921 – 1966 berjumlah 67 orang bruder.

Seiring dengan perkembangan jaman kongregasi bruder MTB merealisasikan visi dan misi di berbagai bidang karya kerasulan seperti pendidikan, pastoral dan sosial. Bagi kongregasi bruder MTB, karya di bidang pendidikan merupakan karya dasar untuk mencapai keberhasilan dalam karya yang lain. Sehubungan dengan itu, para bruder banyak mendirikan sekolah-sekolah dan banyak anggota bruder yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Selain bekerja pada lembaga yang didirikan oleh kongregasi bruder MTB sendiri, para bruder juga menjadi tenaga yang diperbantukan ke lembaga milik yang lain.

Pelayanan di bidang pastoral, para bruder menjalankan karya pembinaan umat terutama kaum muda agar memiliki rasa tanggung jawab yang dilandasi dengan cinta kasih. Bidang pastoral ini merupakan bidang karya yang melatarbelakangi kehadiran bruder MTB di Indonesia. Untuk melaksanakan karya ini, biasanya kongregasi menyiapkan tenaga khusus yang ahli. Selain tenaga khusus untuk menangani karya ini, para bruder yang lain yang berkarya di bidang yang lain pun ikut terlibat di dalam kegiatan pembinaan. Karya yang ditangani adalah mengunjungi umat dan keluarga-keluarga di sekitar maupun sampai ke pedalaman, mengadakan doa lingkungan di stasi-stasi paroki dan membimbing koor di Gereja.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di bidang sosial, karya-karya yang ditangani oleh masing-masing komunitas sangat beraneka ragam. Namun hal ini tidak menjadi masalah sebab intinya hanya satu yaitu pelayanan terhadap mereka yang miskin papa dan tidak berpengharapan. Bentuk karya dalam bidang ini antara lain mengadakan atau mendirikan asrama, kursus menjahit, perbengkelan dan ikut terlibat dalam pembinaan mental terhadap kaum muda.

Setelah melihat perkembangan kongregasi buder MTB di Indonesia dari awal berdirinya di Indonesia sejak 1921 sampai tahun 1966 ada beberapa keunggulan yang dicermati di dalamnya. Upaya yang digunakan oleh kongregasi bruder MTB dalam mengembangkan dan memberdayakan sumber daya manusia telah mencapai hasil yang memuaskan. Selain keunggulan-keunggulan atau keberhasilan yang telah dicapai dalam perjuangan sepanjang periode ini kongregasi bruder MTB pun memiliki kelemahan atau kekurangan yang ada di dalamnya seperti penempatan tenaga bruder yang kadang-kadang tidak sesuai dengan profesi atau kemampuan para bruder, selain itu penguasaan terhadap bahasa Indonesia masih sangat asing bagi bruder misionaris dan kurang ada penyesuaian budaya Eropa dengan budaya asli Indonesia. Jadi kadang-kadang bruder-bruder misionaris berkarya di Indonesia namun tetap menggunakan pola Barat.

Tentang perkembangan kongregasi bruder MTB di masa yang akan datang, sangat tergantung pada usaha kongregasi dan keanggotaan kongregasi bruder MTB itu sendiri. Namun demikian, para bruder dari kongregasi MTB

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetap yakin bahwa Allah akan tetap menyertai mereka di dalam mengemban karya penyelamatan Kristus di tengah dunia dan sesama. Mereka tetap berpegang teguh pada semboyan pendiri mereka “**Simpliciter et Confidenter**” yang berarti **Kesederhaan dan Kepercayaan**.



DAFTAR PUSTAKA

- Celano, *Fransiskus Asisi*, Jakarta : Sekafi, 1978
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, (Terjemahan) Nugroho Notosusanto, Jakarta : Penerbit UI, 1985.
- Heuken, A., *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja Katolik di Indonesia*, Jakarta : CLC, 1989.
- Helwig, *Sejarah Gereja Kristus*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Ivan Gobry, *Fransiskus dari Asisi*, Ende : Nusa Indah, 1978.
- Louisie CB (Sr), ed., *Hidup Membiara Apostolis*, Yogyakarta : Kanisius, 1989.
- Muller Kruger, Th., *Sejarah Gereja di Indonesia*, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1959.
- Muskens MPM cs., *Sejarah Gereja Katolik di Indonesia Jilid III b*, Ende : Arnoldus, 1974.
- Piet Go, Dr, Ocarum, *Tarekat Hidup Bakti Menurut Hukum Gereja*, Malang : Dioma, 1996.
- Riberu, J., *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1983.
- Sartono, Kartodidjo, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur, Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Tubarman, Aloysius, (Br), *Sejarah Kongregasi Bruder-Bruder MTB*, Yogyakarta : 1987.
- Tom Jacobs, *Karya Roh Dalam Gereja*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.

**Arsip – Arsip Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda**

**Anggaran Dasar dan Cara Hidup Saudara Saudari Ordo Ketiga Regular Santo Fransiskus.**

**Amanat Dari Rapat Umum Regio Tahun 1995 Tentang Pengabdian.**

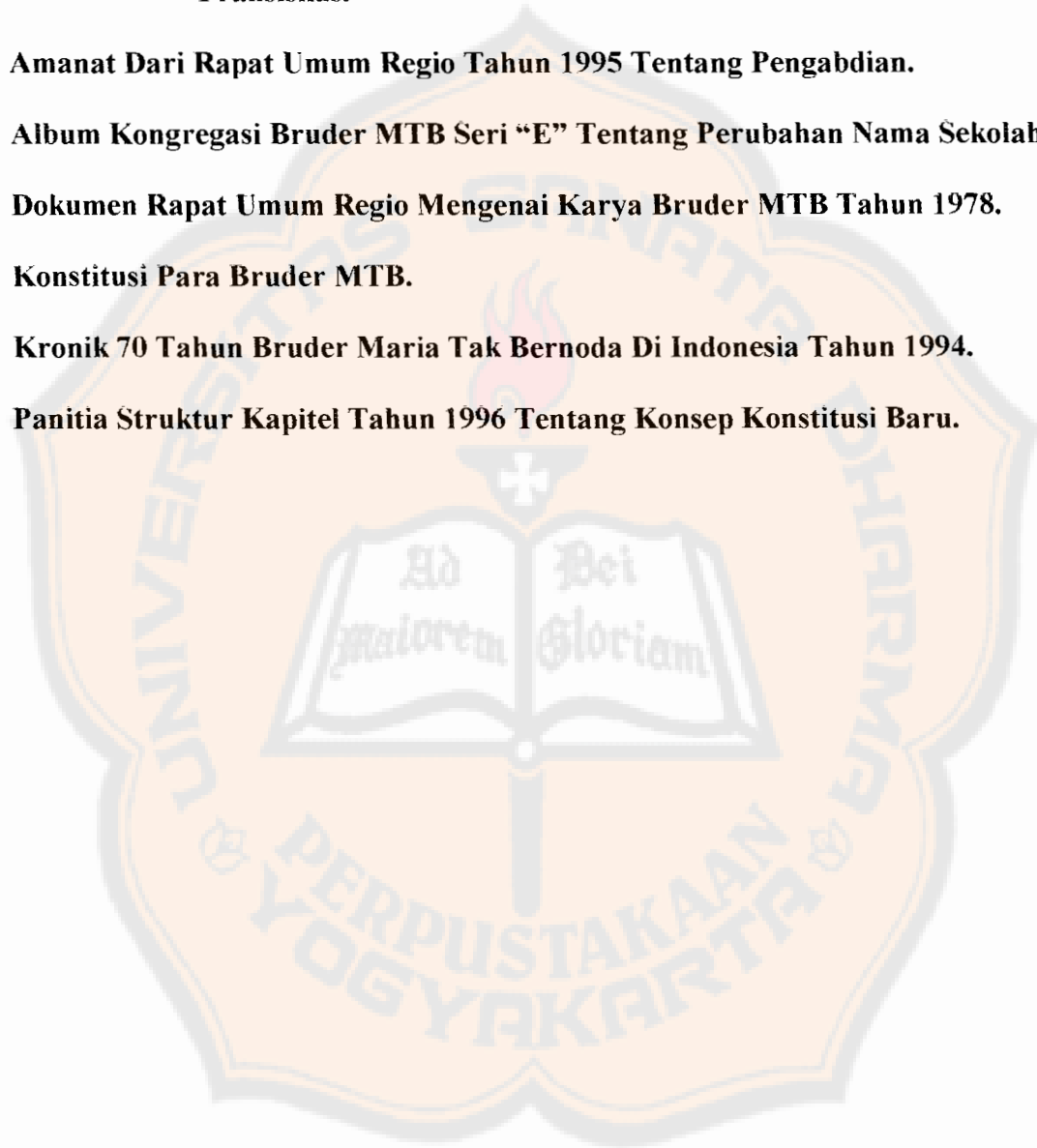
**Album Kongregasi Bruder MTB Seri “E” Tentang Perubahan Nama Sekolah.**

**Dokumen Rapat Umum Regio Mengenai Karya Bruder MTB Tahun 1978.**

**Konstitusi Para Bruder MTB.**

**Kronik 70 Tahun Bruder Maria Tak Bernoda Di Indonesia Tahun 1994.**

**Panitia Struktur Kapitel Tahun 1996 Tentang Konsep Konstitusi Baru.**



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# LAMPIRAN





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Daftar Informan**

**Nama** : Br. Abraham Homel, MTB  
**Tanggal Lahir** : 12 Mei 1942  
**Alamat** : Bruderan MTB “ALVERNA” Singkawang – KALBAR  
**Jabatan** : Superior Regionalis Kongregasi Bruder MTB  
**Wawancara** : 19 September 1998

**Nama** : Br. Aloysius Tubarman, MTB  
**Tanggal Lahi** : 7 Oktober 1949  
**Alamat** : Novisiat Bruder MTB “ALVERNA” Yogyakarta  
**Jabatan** : Wakil Superior  
**Wawancara** : 2 Oktober 1998

**Nama** : Br. Leo Lansen, MTB  
**Tanggal Lahir** : 26 April 1933  
**Alamat** : Bruderan MTB “ALVERNA” PATI – JATENG  
**Jabatan** : Pimpinan Komunitas  
**Wawancara** : 6 Juli 1998

**Nama** : Bruder Yohanes Anes, MTB  
**Tanggal Lahir** : 24 Mei 1948  
**Alamat** : Bruderan MTB “ALVERNA” Singkawang - KALBAR  
**Jabatan** : Pimpinan Komunitas  
**Wawancara** : 19 September 1998

**Nama** : Br. Ewald Merx, MTB  
**Tanggal Lahir** : 25 Juni 1926  
**Alamat** : Bruderan MTB “ALVERNA” Yogyakarta  
**Jabatan** : Pengembang Metode Membaca “BABA”  
**Wawancara** : 11 Oktober 1998

**Nama** : Br. Gabriel Robun Tukan, MTB  
**Tanggal Lahir** : 11 September 1959  
**Alamat** : Bruderan MTB “ALVERNA” Yogyakarta  
**Jabatan** : Pimpinan Komunitas  
**Wawancara** : 12 Oktober 1998

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 2

### Daftar Pertanyaan

01. Mengapa Mgr. Van Hooydonk, Pr. Mendirikan Kongregasi bruder MTB ?
02. Faktor apakah yang mendukung berdirinya Kongregasi Bruder MTB ?
03. Mengapa Kongregasi ini memilih nama “Kongregasi Bruder Kristiani Santa Maria Perawan Suci Dan Bunda Allah Yang Dikandung Tanpa Noda ?
04. Bagaimana Kongregasi Bruder MTB dapat merealisasikan visi dan misinya dalam berbagai bidang karya ?
05. Manakah yang menjadi hambatan bagi Kongregasi dalam merealisasikan visi dan misinya ?
06. Pada periode tertentu, ada bruder yang pulang ke Belanda dan ada pula yang meninggal dunia; apa penyebabnya ?
07. Kongregasi Bruder MTB didirikan tanggal 25 September 1854 di Belanda dan di Indonesia mulai tahun 1921. Bagaimana perkembangannya ?
08. Dilihat dari jumlah anggota tiap-tiap tahun, banyak bruder misionaris Belanda yang datang berkarya di Indonesia; apa penyebabnya ?
09. Apakah karya-karya yang ditangani oleh para bruder MTB sudah sesuai dengan visi dan misi Kongregasi Bruder MTB ?
10. Apa harapan bruder untuk Kongregasi Bruder MTB di masa yang akan datang ?

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 3

### Daftar Komunitas Bruder MTB dan Tahun Berdirinya di Indonesia Pada Periode 1921 - 1966

No	Nama Komunitas	Tempat	Tahun
1.	Bruderan MTB "ALVERNA"	Singkawang – KALBAR	1921
2.	Bruderan MTB "ALVERNA"	Pontianak – KALBAR	1924
3.	Bruderan MTB "ALVERNA"	Banjarmasin - KALSEL	1935
4.	Bruderan MTB "ALVERNA"	Blitar – JATIM	1939
5.	Bruderan MTB "ALVERNA"	Kudus – JATENG	1940

Lampiran 4

**Daftar Anggota Kongregasi Bruder MTB  
Periode 1921 – 1966  
Di Indonesia**

No.	Nama Bruder	Keterangan	Asal
01.	Br. Leo Geers	Misionaris Pertama	Belanda
02.	Br. Seravinus Van Tilburg	Misionaris Pertama	Belanda
03.	Br. Longinus Van Spreeuwel	Misionaris Pertama	Belanda
04.	Br. Canisius Van der Ven	Misionaris Pertama	Belanda
05.	Br. Maternus Brouwers	Misionaris Pertama	Belanda
06.	Br. Gonzaga	Misionaris	Belanda
07.	Br. Rafael	Misionaris	Belanda
08.	Br. Ambrosius	Misionaris	Belanda
09.	Br. Suitbertus	Misionaris	Belanda
10.	Br. Betrandus	Misionaris	Belanda
11.	Br. Edmunds	Misionaris	Belanda
12.	Br. Rufinus	Misionaris	Belanda
13.	Br. Damianus	Misionaris	Belanda
14.	Br. Hyronimus	Misionaris	Belanda
15.	Br. Emmanu	Misionaris	Belanda
16.	Br. Valentinu	Misionaris	Belanda
17.	Br. Fidelis	Misionaris	Belanda
18.	Br. Cornelis	Misionaris	Belanda
19.	Br. Bernulfus	Misionaris	Belanda
20.	Br. Alexander	Misionaris	Belanda
21.	Br. Mauritius	Misionaris	Belanda
22.	Br. Innocentius	Misionaris	Belanda
23.	Br. Herman	Misionaris	Belanda
24.	Br. Bruno	Misionaris	Belanda
25.	Br. Irenius	Misionaris	Belanda
26.	Br. Claudius	Misionaris	Belanda
27.	Br. Hilarion	Misionaris	Belanda
28.	Br. Odulfus	Misionaris	Belanda
29.	Br. Shymphorianus	Misionaris	Belanda
30.	Br. Gualbertus	Misionaris	Belanda
31.	Br. Robertus	Misionaris	Belanda
26.	Br. Claudius	Misionaris	Belanda
27.	Br. Hilarion	Misionaris	Belanda
28.	Br. Odulfus	Misionaris	Belanda
29.	Br. Shymphorianus	Misionaris	Belanda

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30.	Br. Gualbertus	Misionaris	Belanda
31.	Br. Robertus	Misionaris	Belanda
32.	Br. Honoratus	Misionaris	Belanda
33.	Br. Libertus	Misionaris	Belanda
34.	Br. Adrianus	Misionaris	Belanda
35.	Br. Placidus	Misionaris	Belanda
36.	Br. Angelus	Misionaris	Belanda
37.	Br. Marcus	Misionaris	Belanda
38.	Br. Gaudentius	Misionaris	Belanda
39.	Br. Yulianus	Misionaris	Belanda
40.	Br. Florentinus	Misionaris	Belanda
41.	Br. Andreas	Misionaris	Belanda
42.	Br. Ansfridus	Misionaris	Belanda
43.	Br. Georgius	Misionaris	Belanda
44.	Br. Placides	Misionaris	Belanda
45.	Br. Marcoen	Misionaris	Belanda
46.	Br. Chrysantus	Misionaris	Belanda
47.	Br. Koenraad	Misionaris	Belanda
48.	Br. Antonio	Misionaris	Belanda
49.	Br. Domitius	Misionaris	Belanda
50.	Br. Borromeus	Misionaris	Belanda
51.	Br. Amideus	Pribumi Pertama	Indonesia
52.	Br. Sumiyanto	Pribumi Pertama	Indonesia
53.	Br. Marius Badung	Pribumi Pertama	Indonesia

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 5

### Daftar Bruder Berprofesi Guru Menurut Komunitas Periode 1921 - 1945

KOMUNITAS	NAMA BRUDER	J A B A T A N
Pontianak	Br. Edmundus	Kepala Sekolah HCS
	Br. Betrandu	Guru HCS dan Pramuka
	Br. Cornelis	Guru HCS
	Br. Valentius	Guru HCS, Harmoni, Pramuka
	Br. Bernulfus	Guru HCS, Sekolah Dagang
	Br. Alexander	Guru HCS
	Br. Fidelis	Guru HCS
	Br. Canisius	Kepala Sekolah Hoi Sen
	Br. Rafael	Kepala Sekolah St. Michael
	Br. Mauritius	Guru Sekolah St. Michael
	Br. Innocentius	Guru Sekolah St. Michael
Br. Herman	Guru Sekolah St. Michael	
Br. Bruno	Kepala Sekolah Dagang	
Blitar	Br. Irenius	Kepala HIS
	Br. Claudius	Guru HIS
Singkawang	Br. Emmanuel	Kepala HCS
	Br. Gonzaga	Guru HCS dan Pengurus Sekolah Fam Tsi
	Br. Leo Geers	Guru HCS
	Br. Odulfus	Guru HCS
	Br. Symphorianus	Guru HCS
Banjarmasin	Br. Maternus	Kepala HCS
	Br. Libertus	Guru HCS dan Kepemudaan
	Br. Adrianus	Guru HCS
	Br. Placidus	Guru HCS
	Br. Angelus	Guru HCS
Br. Marcus	Guru HCS	
K u d u s	Br. Longinus	Guru MULO
	Br. Gaudentius	Kepala MULO
	Br. Yulianus	Guru MULO



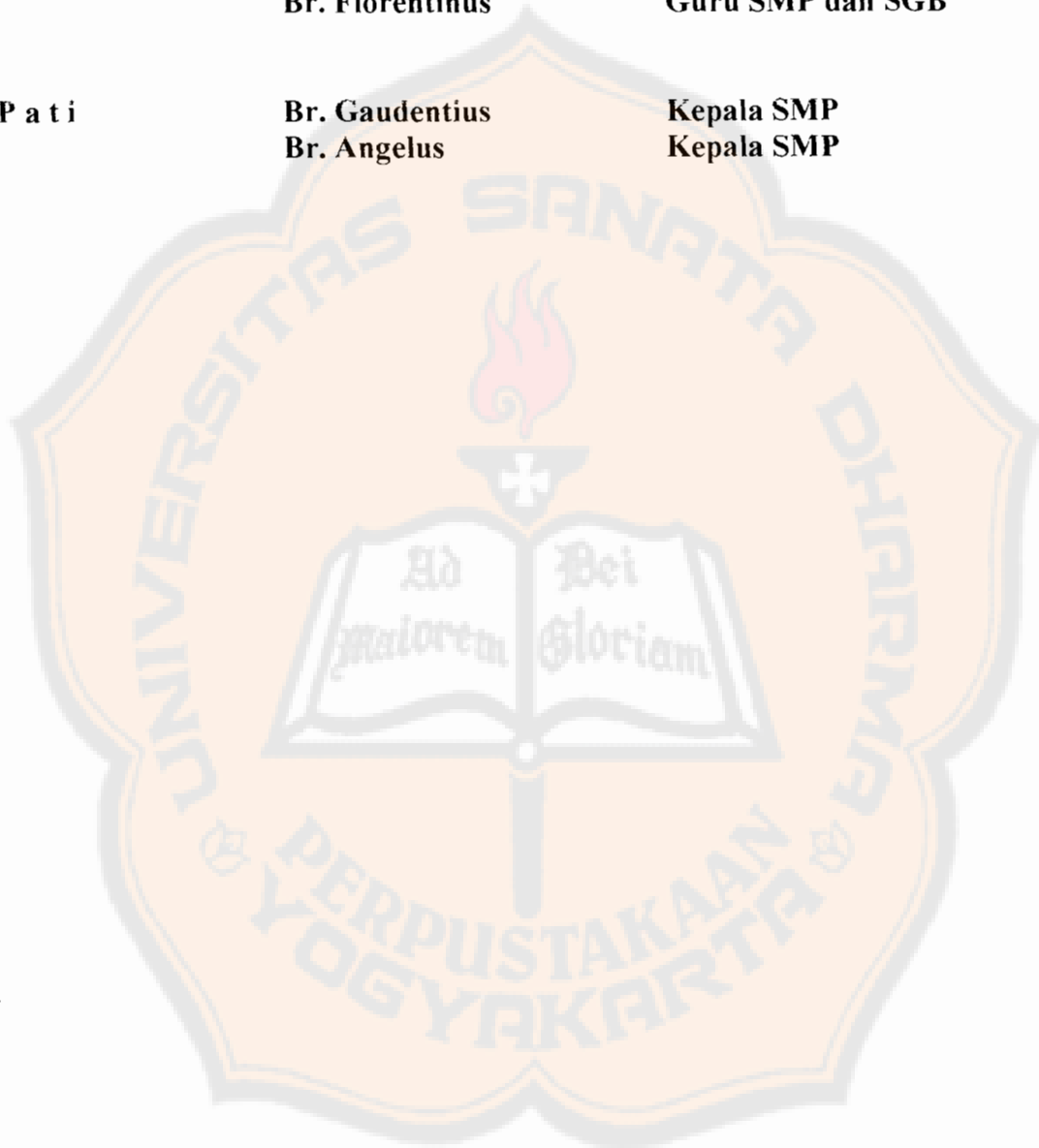
Lampiran 6

Daftar Bruder Berprofesi Guru Menurut Komunitas  
Periode 1946 - 1951

KOMUNITAS	NAMA BRUDER	J A B A T A N
Pontianak	Br. Emmanuel	Guru Sekolah Dagang, SMA
	Br. Canisius	Kepala Sekolah Hoi Sen
	Br. Edmundus	Guru Sekolah Dagang, SMA
	Br. Bertrandus	Guru SD, Sekolah St. Michael dan Sekolah Dagang
	Br. Rafael	Kepala Sekolah St. Michael
	Br. Cornelis	Kepala SD, SMA, Sekolah Dagang
	Br. Fidelis	Kepala SD dan Pengawas Sekolah Tionghoa
	Br. Valentinus	Kepala Sekolah Inggris, Guru Sekolah Dagang dan Sekolah Tionghoa
	Br. Ansfridus	Guru SMP Negeri dan SMA
	Br. Libertus	Kepala SMA
	Br. Bruno	Kepala Sekolah Dagang dan Guru SMA
	Br. Marcoen	Guru Sekolah St. Michael
	Br. Georgius	Guru SMP Negeri
	Br. Hermanus	Guru Sekolah Dagang dan Guru Kursus Tata Buku
	Br. Damianus	Guru TIK di Sekolah Dagang
Br. Innocentius	Guru Sekolah St. Michael	
Singkawang	Br. Andreas	Guru SD
	Br. Odulfus	Kepala SD dan Sekolah Tionghoa
	Br. Alexander	Guru SD
	Br. Chrysantus	Guru SD
Banjarmasin	Br. Adrianus	Kepala SD
	Br. Mauritius	Kepala Kursus Dagang
	Br. Yulianus	Guru SMP
	Br. Gualbertus	Guru SD

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nyarumkop	Br. Koenraad	Guru SD
	Br. Antonio	Guru SD
	Br. Domitius	Kepala SMP
	Br. Gonzaga	Kepala SMP, Guru SGB
	Br. Bernulfus	Kepala SGB, Guru SMP
	Br. Borromeus	Guru SMP dan SGB
Pati	Br. Florentinus	Guru SMP dan SGB
	Br. Gaudentius	Kepala SMP
	Br. Angelus	Kepala SMP



Lampiran 7

**Daftar Bruder Berprofesi Guru Menurut Komunitas  
Periode 1952 - 1966**

<b>KOMUNITAS</b>	<b>NAMA BRUDER</b>	<b>J A B A T A N</b>
<b>Banjarmasin</b>	<b>Br. Mauritius</b>	<b>Guru SMP, Dosen UNLAN</b>
	<b>Br. Yulianus</b>	<b>Kepala SMA</b>
	<b>Br. Adrianus</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Domitius</b>	<b>Kepala SMP</b>
<b>Pontianak</b>	<b>Br. Valentinus</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Innocentius</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Bruno</b>	<b>Kepala SD, Kursus Dagang</b>
	<b>Br. Marcoen</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Antonio</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Florentinus</b>	<b>Kepala SMP</b>
	<b>Br. Georgius</b>	<b>Kepala SMP</b>
<b>Singkawang</b>	<b>Br. Borromeus</b>	<b>Kepala SMP</b>
	<b>Br. Koenraad</b>	<b>Kepala SD</b>
	<b>Br. Berardus</b>	<b>Guru SD</b>
	<b>Br. Djibrael</b>	<b>Guru SD</b>
<b>Nyarumkop</b>	<b>Br. Ansfridus</b>	<b>Guru Seminari</b>
	<b>Br. Libertus</b>	<b>Kepala SPG</b>
	<b>Br. Emmanuel</b>	<b>Guru Seminari, SPG</b>
	<b>Br. Hermanus</b>	<b>Guru SMP dan SPG</b>
<b>Pati</b>	<b>Br. Gaudentius</b>	<b>Kepala SMP</b>
	<b>Br. Angelus</b>	<b>Guru SMP</b>
	<b>Br. Odulfus</b>	<b>Guru SMP</b>

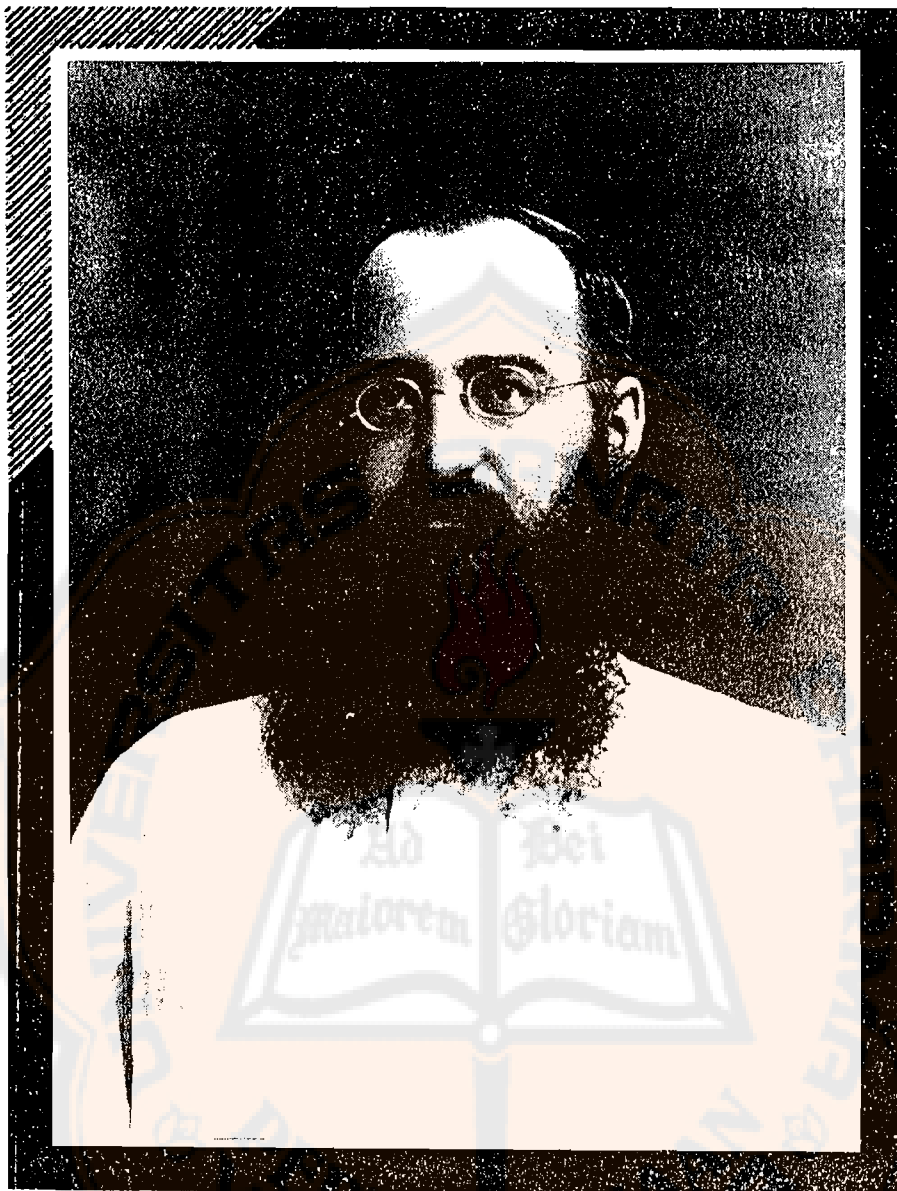
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1. Mgr, Van Hooydonk, Pr.

Pendiri Kongregasi Bruder MTB Tahun 1854

Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB

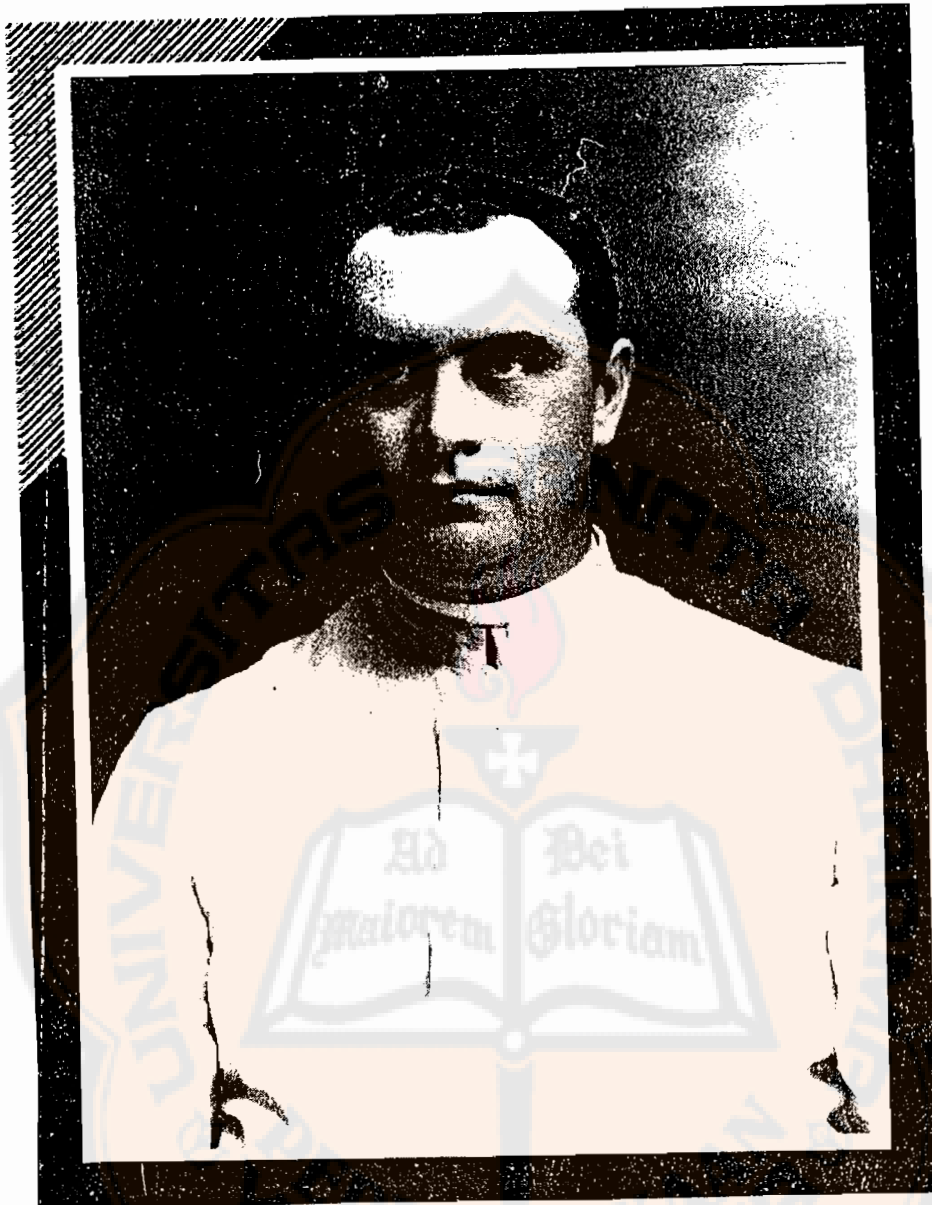


Gambar 2.

Br. Leo Geers

Perintis Kongregasi Bruder MTB di Indonesia Tahun 1921  
Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB





Gambar 3. Br. Seravinus van Tilburg

Perintis Kongregasi Bruder MTB di Indonesia Tahun 1921  
Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB





Gambar 4. Br. Longinus van Spreeuwel

Perintis Kongregasi Bruder MTB di Indonesia Tahun 1921  
Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB



Gambar 5. Br. Canisius van der Ven

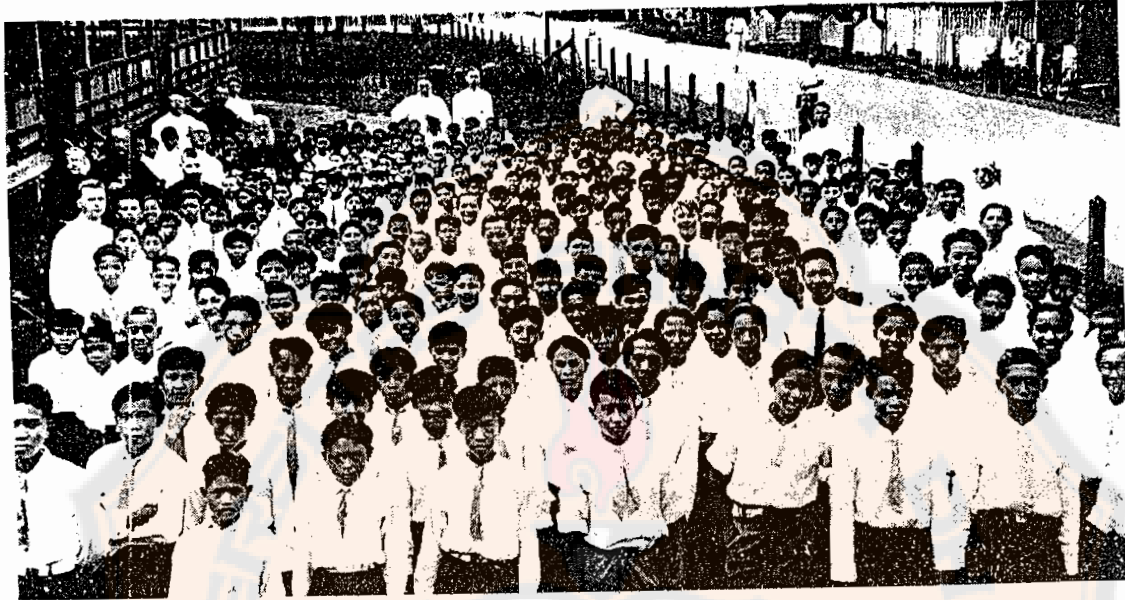
Perintis Kongregasi Bruder MTB di Indonesia Tahun 1921  
Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB



Gambar 6. Br. Maternus Brouwers

Perintis Kongregasi Bruder MTB di Indonesia Tahun 1921  
Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB





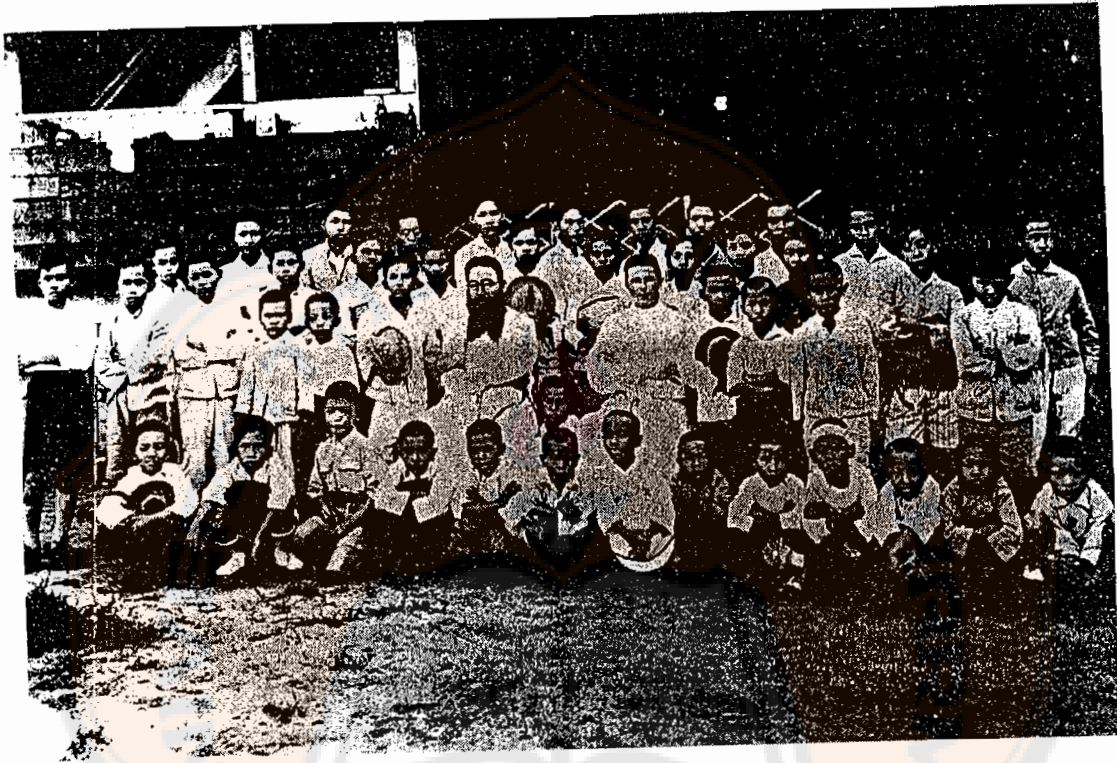
Murid-murid HCS Jl. Bali  
waktu kunjungan Mgr. V. Valenberg tahun 1935.

**Gambar 7. Karya kerasulan Kongregasi Bruder MTB  
Bidang Pendidikan**  
**Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB**



Br. Angelus dan Kor Putri Santa Secilia pada tahun 1960.

**Gambar 8. Karya kerasulan Kongregasi Bruder MTB  
Bidang Pastoral**  
**Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB**



Anak Asrama St. Michael bersama pembina  
Br. Damianus dan Br. Fidelis tahun 1930

**Gambar 9. Karya kerasulan Kongregasi Bruder MTB  
Bidang Sosial**

**Sumber : Repro dari dokumentasi Kongregasi Bruder MTB**

